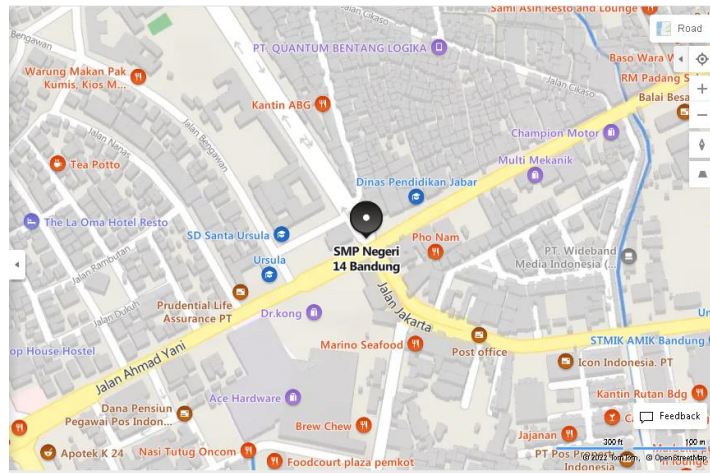


BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil dan Sejarah SMP Negeri 14 Bandung



Gambar 4.1 Lokasi Sekolah

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

SMP Negeri 14 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Lapangan Supratman No. 8 Bandung, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat Telp. (022) 7272064. Merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional di Kota Bandung. Awalnya sekolah ini didirikan pada tahun 1962 sebagai bagian dari SMP Negeri VII, yang berlokasi di Jalan Ambon Bandung. Didirikannya sekolah atas usaha dari POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Pada mulanya sekolah dibangun dengan 4 (empat) lokal untuk ruang kelas dan sebuah ruangan kecil yang diperuntukan bagi kantor. Selanjutnya pada tahun 1965 ditambah ruang kelas sebanyak 2 (dua) ruang kelas sederhana. Kemudian, pada 1967 dibangun kembali 3 (tiga) lokal dan pada tahun 1968 ditambahkan kembali sebanyak 3 (tiga) lokal.

Tahun ke tahun setelah sekolah ini berdiri, kebutuhan semakin mendesak terutama penambahan jumlah peserta didik yang semakin bertambah banyak, akan penambahan lokal terus dilakukan bahkan terkadang dilakukan dengan membongkar, mengubah sesuai dengan situasi tempat, kebutuhan dan kemampuan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sangat dirasakan sebagai suatu kesulitan adalah karena keadaan lokasi lingkungan yang tidak begitu luas, sehingga sempit dan terbatas.

Pada tahun 1971, sekolah filial SMP Negeri VII diresmikan sebagai sekolah induk yang berdiri dengan nama SLTP Negeri 14 Bandung. Kemudian, pada tanggal 20 Oktober 1971 sekolah berdiri secara mandiri dengan melalui Surat Keterangan Nomor: 0187/1971. Kemudian, berubah menjadi SMP Negeri 14 Bandung pada bulan April 2004 sampai dengan saat ini. SMP Negeri 14 Bandung terus berbenah dalam upaya peningkatan layanan terhadap peserta didik dengan terus melakukan pembangunan fasilitas baik secara fisik maupun non fisik. SMP Negeri 14 Bandung menempati suatu area yang terbilang strategis di Kota Bandung dengan luas tanah $3569 m^2$ dan dengan luas bangunan $1497 m^2$. Pada tahun ajaran 2006-2007, SMP Negeri 14 Bandung membangun ruangan kelas dalam rangka terpenuhinya rencana SMP Negeri 14 Bandung untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pagi hari untuk seluruh peserta didik. Kemudian, pada tahun ajaran 2007-2008 direncanakan nantinya seluruh peserta didik dapat menikmati sekolah pada pagi hari, sehingga pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dapat dilaksanakan secara lebih optimal. Bahkan hingga saat ini kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari.

Pengelolaan dan Pelaksanaan Kurikulum di SMP Negeri 14 Bandung yang menjadi komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dengan menggunakan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk penerapan kurikulum SMP Negeri 14 Bandung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah mulai diterapkan sejak tahun 2006 kepada setiap peserta didik kelas 8 (delapan) dan 9 (sembilan), untuk kelas 7 (tujuh) sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto SMP Negeri 14 Bandung

1. Visi SMP Negeri 14 Bandung

Terwujudnya peserta didik “Berkepribadian, Berprestasi, Literat, dan Berwawasan Lingkungan”.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Misi SMP Negeri 14 Bandung
 - a. Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan pembiasaan keagamaan.
 - b. Meningkatkan prestasi akademik melalui penguatan tata kelola kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran.
 - c. Meningkatkan prestasi non akademik dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan prestasi diri.
 - d. Memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya Sunda dengan filosofi silih asah, silih asih, dan silih asuh.
 - e. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
 - f. Mengembangkan budaya literasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah.
 - g. Meningkatkan kepedulian dan penataan lingkungan besemi (bersih, ramah, sehat, nyaman, dan indah).
3. Motto SMP Negeri 14 Bandung
PRIMA (Berprestasi, Religius, Inovatif, Mandiri, Amanah)

4.1.3 Peserta Didik dan Guru SMP Negeri 14 Bandung

SMP Negeri 14 Bandung memiliki jumlah guru yang cukup memadai untuk seluruh mata pelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru SMP Negeri 14 Bandung

No. Urut	Nama, Tempat Tanggal Lahir, NIP, KARPEG, NUPTK	Golongan TMT Golongan	Jabatan TMT CPNS	Latihan Jabatan
1.	Ani Susana, S. Pd., M. Pd.	IV/b		Kepala Sekolah
2.	Winarniati, S. Pd.	IV/b	Guru	Fisika
3.	Dra. YUHANAH, M. Pd. I	IV/b	Guru	PAI

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Dedi Sunardi, S. Pd.	IV/b	Guru	PJOK
5.	Hj. Iis Siti Sumartini, S.Ag.	IV/b	Guru	PAI
6.	Widaningsih, M. Pd.	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
7.	Ani Rochayati Kusniansih, S.Pd.	IV/a	Guru	IPS
8.	Raden Dewi Imawiyati, S.Pd.	IV/a	Guru	IPA
9.	Siti Kulsum, S.Pd.	IV/a	Guru	Bahasa Inggris
10.	Tati Komarawti, S.Pd.	IV/a	Guru	PPKn
11.	Dra. Ira Ruchjati, M.M.	IV/a	Guru	Bahasa Sunda
12.	Agnes Barlian Pratiwi Rini, S.Pd.	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
13.	Agnes Suswantina, S.Pd.	IV/a	Guru	BP
14.	Yuyuk Winangsih, S.Pd.	IV/a	Guru	PPKn
15.	Dra. Evina Rochyani	IV/a	Guru	Bahasa Inggris
16.	Rika Karmila, S.Pd.	IV/a	Guru	IPA
17.	Endah Mayasari, S.Pd., M.P.Mat.	IV/a	Guru	Matematika
18.	Hj. Martini	III/d	Guru	Bahasa Indonesia
19.	Anna Sadewi, S.Pd.	III/d	Guru	Bahasa Inggris
20.	Rina Tresnawati, S.Pd., M.Ak.	IV/a	Guru	IPS
21.	Heni Herlina P, S.Pd.	III/d	Guru	Bahasa Indonesia

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22.	Eka Tresnasih, S.Pd.	III/d	Guru	IPA
23.	Devi Hernawati, S.Pd,	III/d	Guru	Bahasa Inggris
24.	Budi Hartono, S.Pd.	III/c	Guru	IPS
25.	Euis Mulyani, S.Pd.	III/b	Guru	BK
26.	Annisa Rahmawati, S.Pd.	III/b	Guru	PLH
27.	Nandang Sihabuddin, S.Ag.	III/b	Guru	PAI
28.	Desy Herawaty, S.Pd.	III/b	Guru	SBK
29.	Randhi Vernanda, S.Pd.	III/a	Guru	PJOK
30.	Agus Rendra, M.Pd.	III/a	Guru	PPKn
31.	Elistynamaria Pane, M.Pd	III/a	Guru	Bahasa Indonesia
32.	Ani Kurniani, S.Pd.	PPPK	Guru GTT	Bahasa Sunda
33.	Rika Merdekawati, S.Pd.	PPPK	Guru GTT	Matematika
34.	Arif Budi Utomo, S.Pd.	PPPK	Guru GTT	PJOK
35.	Purnamaulida Pratiwi, S.Pd.	PPPK	Guru GTT	Matematika
36.	Edwin Tri Prayogi, S.Pd.		Guru Honorer	SBK
37.	Lili Setiawan, M.Pd.		Guru Honorer	PJOK
38.	Della Hendalillah, M.Pd		Guru Honorer	Matematika

Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Bandung (2022)

Kemudian, SMP Negeri 14 Bandung selama 3 (tiga) tahun terakhir memiliki jumlah peserta didik yang tersebar secara merata. Persebaran peserta didik setiap tahun ajaran memiliki jumlah yang berbeda dari tahun ke tahunnya. Untuk kelas VII (tujuh) terdiri atas 9 (Sembilan) kelas, kelas VIII (delapan) terdiri atas 9 (sembilan) kelas, dan kelas IX (Sembilan) terdiri atas 9 (Sembilan). Penjabaran

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah peserta didik di SMP Negeri 14 Bandung selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik di SMP Negeri 14 Bandung

Th. Pelajar an	Jml Pendaf tar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)	
		Jml Sis wa	Jml Romb el	Jml Sis wa	Jml Romb el	Jml Sis wa	Jml Romb el	Sis wa	Romb el
2019/2020	327	294	9	302	9	259	8	885	26
2020/2021	550	297	9	297	9	304	9	898	27
2021/2022	545	300	9	300	9	299	9	899	27

Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Bandung (2022)

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Bandung

SMP Negeri 14 Bandung sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional di Kota Bandung memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 14 Bandung diantaranya adalah.

1) Ruang kelas

Ruang kelas menjadi salah satu penunjang dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga ruang kelas menjadi salah satu sarana yang memadai dan diperuntukan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan satu unit LCD proyektor, papan tulis putih, kipas angin, meja dan kursi yang

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing-masing peserta didik terpisah, dan kelengkapan lainnya. Setiap kelas memadai sebanyak 35 orang peserta didik.

2) Perpustakaan

Terdapat satu ruangan perpustakaan yang cukup luas dengan kondisi yang bersih dan rapih. Pada ruang perpustakaan terdapat cukup banyak buku, tidak hanya buku pelajaran saja, melainkan buku bacaan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3) Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam

Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu sarana yang dapat melengkapi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik. Laboratorium IPA yang disediakan oleh sekolah diperuntukan juga sebagai ruang kelas. Namun, dari segi kelengkapan bahan-bahan dan alat untuk kegiatan praktek peserta didik dapat memadai, sehingga kegiatan di laboratorium dapat berjalan dengan baik.

4) Laboratorium Komputer

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi guna meningkatkan kemampuan peserta didik pada bidang teknologi dan informasi didukung dengan penyediaan sarana ruang Laboratorium komputer. Ruang laboratorium komputer yang tersedia di SMP Negeri 14 Bandung tersedia atas 3 (tiga) ruangan yang dilengkapi dengan akses internet. Namun, ruang laboratorium komputer diperuntukan juga sebagai ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

5) Kantin dan Koperasi Siswa

Fasilitas kantin yang tersedia di SMP Negeri 14 Bandung terdapat di dalam sekolah di dekat lapangan upacara. Untuk koperasi siswa berada di depan ruang guru. Kegiatan transaksi pembelian di koperasi siswa dilakukan secara mandiri guna melatih kemandirian dan kejujuran peserta didik.

6) Musholla

Terdapat satu musholla yang cukup besar ditengah-tengah sekolah dengan fasilitas dekat dengan toilet dan tempat wudhu, tersedia pula alat solat, mimbar, kipas angin, dan pengeras suara atau *speaker*.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7) Lapangan Olahraga dan Lapangan Upacara

Terdapat sebanyak dua lapangan yang menjadi sarana kegiatan pembelajaran SMP Negeri 14 Bandung. Lapangan tersebut terdiri dari lapangan upacara yang cukup luas yang berada disamping gedung sekolah dan lapangan yang ke dua adalah lapangan yang digunakan untuk kegiatan olahraga seukuran lapangan badminton yang berada di tengah gedung sekolah.

8) Toilet

Toilet yang tersedia dibagi menjadi toilet guru dan peserta didik. Toilet guru terbagi menjadi toilet guru perempuan dan laki-laki dengan kondisi yang bersih dan wangi. Sedangkan toilet peserta didik pada lantai 1 dibagi menjadi dua antara toilet perempuan dan laki-laki dengan kondisi yang bersih dan banyak bilik tersedia. Di dalam toilet peserta didik juga disediakan tempat wudhu dan ruang ganti baju. Untuk toilet peserta didik juga terletak di lantai dua.

9) *Internet Access*

Guna mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik disediakan akses internet melalui jaringan *wi-fi* sekolah hal ini dapat mempermudah proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

10) Sarana dan Prasarana lainnya

Sarana dan Prasarana lainnya yang mendukung berbagai kegiatan di SMP Negeri 14 Bandung, diantaranya adalah Ruang BP/BP, Ruang Kesehatan, Aula, Pojok Literasi, Area Parkir, Ruang PMR/Pramuka, Ruang OSIS, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Dapur Sekolah, dan Ruang Multimedia.

4.2 Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

4.2.1 Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan awal untuk melihat bagaimana permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ternyata terdapat permasalahan atau pun hambatan tantangan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2022 dengan melakukan

kegiatan wawancara bersama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 14 Bandung.

Berdasarkan kegiatan pengamatan awal dengan melakukan wawancara kepada guru mitra Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 14 Bandung, guru mitra menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Kendala yang muncul saat ini, seperti dimulainya kembali kegiatan pembelajaran dengan pertemuan tatap muka yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan kebiasaannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ditengah pandemi virus Covid-19 tidaklah mudah.

Guru mitra juga menuturkan bahwa semenjak pembelajaran dilakukan secara jarak jauh peserta didik memiliki perubahan yang signifikan khususnya dalam masalah partisipasi dalam pembelajaran, di mana terdapat berbagai situasi dan kondisi yang berbeda di setiap kelasnya. Terdapat kelas yang sangat aktif dalam partisipasi pembelajaran, tetapi terdapat pula kelas yang benar-benar pasif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk kelas yang pasif dalam pembelajaran guru berperan banyak untuk menjelaskan materi dalam waktu yang terbilang singkat, yakni 40 menit. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah pada masalah literasi peserta didik yang masih rendah.

Guru mitra menjelaskan masalah-masalah yang timbul ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, baik yang muncul dari peserta didik maupun situasi dan kondisi yang dihadapi guru ketika di kelas. Permasalahan yang muncul seperti dari segi sarana dan prasarana sekolah, yakni karena cukup banyak kelas yang tidak digunakan untuk pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan infokus yang sebelumnya dapat digunakan dengan baik, saat ini tidak dapat digunakan. Selain itu, keterbatasan pemberian infokus *mobile* untuk guru hanya sedikit untuk bergantian menggunakan proyektor.

Permasalahan juga timbul dari peserta didik yang terkadang tidak aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, padahal tujuan dari pembelajaran salah satunya adalah meningkatkan partisipasi peserta didik. Situasi dan kondisi peserta didik yang tidak aktif membuat partisipasi peserta didik berkurang dan kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus kepada guru dibandingkan kepada pesera

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik. Kemudian permasalahan juga timbul pada motivasi belajar peserta didik yang mengharuskan terdapat inovasi baru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kenadala dan permasalahan yang timbul, karena perubahan proses kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.

Dari adanya berbagai kendala dan masalah pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 14 Bandung guru mitra menyimpulkan bahwa untuk membuat tujuan pembelajaran PPKn tercapai yakni untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, maka diperlukan salah satunya adalah media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar dapat menarik perhatian peserta didik. Sehingga dengan begitu guru mitra sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merasa perlu untuk mengembalikan situasi kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dan kondisi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dengan melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengamatan awal melalui wawancara dengan guru mitra PPKn dapat dideskripsikan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung adalah kurangnya partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dengan meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung guna mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, maka peneliti dan guru mitra berdiskusi bersama mengenai solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Dari hasil diskusi peneliti dan guru mitra solusi yang didapatkan adalah dengan melalui menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, yaitu penggunaan media video pembelajaran PPKn. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video dipilih, karena dengan menggunakan media video pembelajaran PPKn artinya guru mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran abad ke-21 yang memanfaatkan teknologi. Kemudian, penggunaan media video pembelajaran peserta didik lebih tertarik karena dalam media video terdapat audio dan visual, sehingga peserta didik dapat lebih memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran yang berupa visualisasi atau dapat menggambarkan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

contoh sikap dalam kehidupan masyarakat dari materi ajar. Media video pembelajaran dapat menggambarkan atau memvisualisasikan apa yang tidak dapat digambarkan di ruang kelas, seperti penililangan kendaraan oleh polisi di jalan raya. Sehingga, peserta didik dapat melihat gambarannya secara lebih nyata.

Selanjutnya, peneliti beserta guru mitra menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok agar dapat memenuhi indikator kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Kemudian, penentuan jadwal untuk setiap pertemuan siklusnya mulai dari siklus ke 1, siklus ke 2, hingga siklus ke 3 dan juga penentuan materi pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan, nantinya materi tersebut akan dibuat ke dibuat menjadi media video pembelajaran PPKn. Bentuk video pembelajaran dan video pembelajaran juga didiskusikan untuk sebaiknya dibuat sendiri oleh peneliti, agar nantinya materi ajar yang akan disampaikan dapat dikontrol oleh peneliti dan guru mitra. Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) yang digunakan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 dengan merujuk kepada silabus yang sudah ada.

Terdapat beberapa temuan yang didapat dalam perumusan penggunaan media video pembelajaran untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disepakati antara peneliti dengan guru mitra adalah dengan melaksanakan tindakan kelas sebanyak tiga siklus pembelajaran. Sehingga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebanyak tiga kali pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sesuatu hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Proses tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat adalah untuk membatu dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selanjutnya, perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dilakukan dengan berpedoman pada silabus pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13).

Kemudian, pada saat proses perumusan media video pembelajaran PPKn yang akan digunakan sebagai media pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dengan menyesuaikan apa yang menjadi indikatornya. Adapun indikator yang menjadi kesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP dengan media video pembelajaran, yakni dengan adanya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan pendekatan, media pembelajaran, alat pembelajaran, sumber ajar, materi pembelajaran, langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, LKPD, hingga pada penilaian dan evaluasi.

Pelaksanaan materi pembelajaran dilaksanakan melalui video pembelajaran PPKn yang dibuat oleh peneliti dengan didiskusikan bersama guru mitra. Pembuatan video pembelajaran PPKn dengan memasukkan beberapa indikator yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat Pembelajaran, dan materi pembelajaran. Selanjutnya, adalah dengan menentukan sumber bahan ajar. Sumber bahan ajar bukan hanya dari buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII, tetapi juga dari berbagai sumber seperti internet, artikel jurnal, dan *YouTube*. Selain itu, penentuan alat yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran PPKn diantaranya seperti proyektor LCD, *Speaker*, *Handphone*, *Laptop*, dan alat pendukung lainnya.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus terbagi atas tiga bagian, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada ketiga kegiatan tersebut setiap hal yang akan disampaikan oleh guru harus dimasukkan ke dalam langkah-langkah tersebut. Kemudian, untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kesempatan pelaksanaan kegiatan peserta didik selama pembelajaran adalah dilakukan secara berkelompok agar kegiatan diskusi yang

menjadi indikator kelas laboratorium pendidikan demokrasi dapat terlihat. Terakhir tidak lupa untuk merumuskan penilaian dan evaluasi.

Penilaian terdiri atas tiga penilaian, yakni penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi terkait ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, juga untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran.

Guru mitra mengatakan bahwa kegiatan evaluasi tidak selalu berbentuk tes tertulis, tetapi juga dapat dilaksanakan dalam bentuk lisan dengan melalui tindakan. Kegiatan evaluasi secara lisan adalah dengan meminta peserta didik untuk membuat kemudian menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikaluan sesuai dengan silabus yang telah ada dan memasukkan video pembelajaran PPKn sebagai media pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan setiap indikator yang terdapat dalam pedoman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembuatan video pembelajaran dibuat sendiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan waktu penayangan agar tidak membuat peserta didik cepat bosan. Partikel-partikel yang terdapat dalam video pembelajaran harus dapat menarik perhatian peserta didik. Tidak terlalu banyak teks dan tidak terlalu lama menampilkan visual dari guru. Video pembelajaran PPKn yang dibuat memuat elemen berupa tulisan, gambar, video, suara, musik, dan video. Elemen-elemen yang termuat porsinya disesuaikan agar tidak terlalu monoton yang akan mengakibatkan perasaan bosan saat menonton tayangan video pembelajaran PPKn.

4.2.2 Siklus I

4.2.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus 1

Setelah melakukan kegiatan pengamatan awal, kemudian mengidentifikasi permasalahan yang muncul langkah selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru

mitra untuk menentukan solusi guna memecahkan permasalahan yang ada dengan mendiskusikan hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada siklus pertama. Setelah proses diskusi antara peneliti dengan guru mitra dilakukan, penelitian tindakan siklus pertama akan dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 dengan materi pokok “Norma dan Keadilan” dan Sub materinya adalah “Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat”.

Ketika kegiatan penelitian tindakan kelas siklus pertama guru mitra berperan sebagai observer yang akan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi di kelas VII-H dan peneliti yang melaksanakan kegiatan penelitian. Guru mitra yang berperan sebagai observer dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi:

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran PPKn dan suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.
- 2) Mengamati kegiatan belajar peserta didik selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran, baik pada saat diskusi kelompok maupun pada saat penayangan video pembelajaran PPKn.
- 3) Mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan media video pembelajaran PPKn serta membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dan guru mitra pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berisikan komponen-komponen RPP, seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, pendekatan dan metode, alat, sumber bahan ajar, media, LKPD, penilaian, dan evaluasi dengan sub pokok materi “Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat” dengan penggunaan video pembelajaran PPKn.

- 2) Mempersiapkan media, sumber belajar, dan alat ajar yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti Handphone, Laptop, Video Pembelajaran PPKn, spidol, buku tulis, buku sumber pembelajaran, dan lain sebagainya yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan pembuatan video pembelajaran PPKn berisikan materi ajar, dengan mempersiapkan materi ajar, rekaman video, aplikasi edit video, dan aplikasi pengunggah video.
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penilaian non tes berupa skala sikap, dan bentuk evaluasi.
- 5) Mempersiapkan perangkat pengamatan berupa pedoman pengamatan untuk guru, peserta didik, dan suasana kelas yang akan digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan mengamati kegiatan guru, peserta didik dalam penggunaan media video pembelajaran PPKn, dan suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus yang pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal jam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 07.00-08.40 WIB. Kegiatan penelitian pada siklus pertama dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru kelas dan guru PPKn sebagai pengamat yang dilaksanakan di kelas VII-H. Kehadiran peserta didik kelas VII-H yang hadir pada kegiatan pembelajaran berjumlah 34 orang, 1 orang peserta didik tidak hadir dengan keterangan sakit.

Tindakan yang dilakukan selama siklus pertama dilakukan secara bertahap dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun mengenai proses selama pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus pertama adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pintu kelas saat akan memasuki kelas sambil mengucapkan salam “Assalamualaikum. Wr. Wb, selamat pagi” yang kemudian dijawab oleh seluruh peserta didik “Waalaikumsalam. Wr. Wb, selamat pagi bu”. Guru menginstruksikan peserta didik untuk bersiap mengikuti kegiatan pendahuluan.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pendahuluan di SMP Negeri 14 Bandung dilakukan di kelas masing-masing melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama melalui satu sumber suara yang dimonitoring oleh guru. Kegiatan pembiasaan yang pertama dilakukan adalah dengan tadarus membaca Al-Qur'an abgi yang beragama islam, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, lalu doa bersama sebelum belajar, menyanyikan lagu wajib nasional, dan terakhir adalah kegiatan literasi. Setelah kegiatan pembiasaan selesai kegiatan pendahuluan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan pembelajaran dengan membuka pembelajaran.



Gambar 4.2 Guru Membuka Kegiatan Pembelajaran

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, (2022)

Langkah berikutnya adalah melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik melalui kegiatan presensi dengan menyebutkan nama peserta didik satu persatu. Berdasarkan kegiatan presensi yang telah dilaksanakan, diketahui dari jumlah total keseluruhan kehadiran peserta didik berjumlah 34 orang dengan 1 orang peserta didik tidak hadir karena sakit.



Gambar 4. 3 Guru Melakukan Presensi Kehadiran Peserta Didik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran mengenai Bab 2, yaitu Norma dan Keadilan Bagian A “Norma dalam Kehidupan Masyarakat” yang akan disampaikan dan media pembelajaran yang akan digunakan dengan menggunakan video pembelajaran PPKn mengenai Norma dalam Kehidupan Masyarakat. Guru bertanya mengenai "Apakah ada yang tahu apa itu norma?", namun kelas masih pasif dan tidak ada tanggapan apa pun hingga akhirnya guru memberikan stimulus dengan memancing memberikan bantuan jawaban terkait pengertian dari apa itu norma.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu penyampaian gambaran terkait manfaat pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dilakukan guru melalui tayangan video pembelajaran PPKn mengenai “Norma dalam Kehidupan Masyarakat”. Kondisi kelas dan peserta didik saat kegiatan pendahuluan tindakan siklus pertama masih pasif dan cenderung lebih banyak guru yang berbicara. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan terlebih dahulu alat, bahan, dan sumber belajar yang akan digunakan. Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah memasuki kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok. Pembagian peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dipilih secara mandiri oleh peserta didik sendiri. Setelah menentukan kelompoknya, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk duduk secara melingkar dan berkelompok. Setelah peserta didik duduk secara berkelompok guru kemudian menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang baik, efektif, dan mudah dimengerti.

Kemudian, guru meminta peserta didik disetiap kelompok untuk membuka link video pembelajaran PPKn yang diakses melalui *YouTube*. Video pembelajaran PPKn yang telah dibuat ditayangkan selama 9 (sembilan) menit. Video pembelajaran PPKn ditonton secara bersamaan oleh peserta didik pada tiap kelompok.



Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.4 Peserta Didik Menyimak Video Pembelajaran PPKn

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Suasana kelas mulai agak sedikit riuh pada saat penayangan video pembelajaran PPKn, karena suara dari setiap video pembelajaran. Selain itu, kondisi peserta didik pada saat penayangan video pembelajaran PPKn ada yang benar-benar memperhatikan videonya ada juga yang tidak memperhatikan dan asyik dengan handphone nya. Namun, banyak juga peserta didik lainnya yang cukup serius dan fokus melihat tayangan materi video pembelajaran PPKn dengan menunjukkan sikap mereka yang tidak mengobrol pada saat penayangan video pembelajaran PPKn berlangsung. Secara keseluruhan peserta didik terlihat cukup fokus dengan memperhatikan materi pembelajaran dan memberikan konsentrasi penuh pada tayangan video pembelajaran PPKn.

Setelah selesai penayangan materi pembelajaran melalui video pembelajaran PPKn dengan judul "Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat", guru menjelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Guru menjelaskan secara keseluruhan instruksi yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).



Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Cara Pengerjaan LKPD

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Guru juga menawarkan bantuan kepada peserta didik apabila terdapat hal yang kurang dimengerti. Pada saat guru menjelaskan terkait pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kondisi suasana kelas dapat dikatakan cukup terkontrol dan tenang dengan sikap seluruh peserta didik yang memperhatikan pada saat guru menyampaikan apa yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut setelah dikerjakan secara berkelompok, kemudian akan dipresentasikan oleh perwakilan kelompoknya sebanyak 2 (dua) sampai 3 (tiga) orang dan anggota kelompok lainnya yang tidak ikut mempresentasikan tetap diam ditempat dan bersiap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya. Kelompok-kelompok kecil yang telah terbagi adalah sebanyak 7 kelompok dengan 4 sampai 5 orang peserta didik dalam satu kelompok.

Tabel 4.3

Nama dan Anggota Kelompok Siklus I

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7
Azka A	Hanifah	Nasywa	Adinda	Rizka	Kayleb	Alfan
Maulana	Keysha	Nindy	Charissa	Bawiq	Bagas	Azka P
Nararya	Osima	Khansa	Chayara	Andre	Hafzhi	Arya

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Vanesa	Zianka	Jessy	Kyera	Russel	Ghani	Yaffie
	Rysyifa	Audia	Vidya	Zahra	Aman	Wahyu

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Suasana kelas pada saat kegiatan diskusi kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sedikit agak riuh. Hal ini karena banyak peserta didik dalam tiap kelompok saling memberikan masukannya atas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun, riuh yang dimaksud artinya menggambarkan bahwa kelas hidup dengan adanya interaksi diantara peserta didik lainnya maupun antara peserta didik dengan guru, seperti bertanya pada guru ketika ada hal yang kurang dimengerti. Dalam setiap kelompok peserta didik sudah mulai saling bertukar informasi dari hasil pencarian jawaban dan materi yang terdapat dalam tayangan video pembelajaran. Keputusan yang diambil untuk mengisi jawaban dari pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diambil dari kesepakatan bersama bukan dari masing-masing pribadi peserta didik. Tidak hanya dalam satu kelompok, tetapi dengan kelompok peserta didik lainnya saling bertukar informasi dan bertanya ketika dirasa kurang mengerti atas pertanyaan yang diajukan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).



Gambar 4.6 Pengerjaan LKPD Secara Berkelompok

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dari keseluruhan 7 (tujuh) kelompok banyak bertanya kepada guru ketika mereka tidak mengerti maksud dari pertanyaan yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan selama 20 menit, akan tetapi banyak peserta didik yang belum selesai mengerjakannya sehingga diberikan tambahan waktu sebanyak 10 menit lagi untuk mereka kembali mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang belum selesai mereka kerjakan.



Gambar 4.7 Guru Membantu Menjelaskan Kepada Peserta Didik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, selanjutnya setiap kelompok maju ke depan dengan menggunakan aplikasi *spinner* untuk menentukan urutan kelompok yang akan maju presentasi ke depan. Kelompok yang maju ke depannya mempresentasikan hasil pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan pengetahuan norma, memilih kesesuaian definisi norma, dan mengelompokkan norma dengan menempelkan gambar yang tersedia pada tabel yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan juga menjawab pertanyaan yang sudah tersedia di dalam tabel.

Kelompok yang terpilih untuk tampil lebih dahulu adalah kelompok 6 dengan dipersilahkan untuk mempresentasikan terlebih dahulu hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lainnya memperhatikan. Setiap kelompok bergantian memaparkan hasil diskusinya dengan perwakilan masing-masing

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok sesuai yang terpilih pada aplikasi *spinner*. Untuk kelompok 6 yang tampil lebih dahulu diwakili oleh Aditya dan Bagaskara, kelompok 3 diwakili oleh Nasywa dan Nindy, kelompok 5 oleh Andre dan Russel, kelompok 7 oleh Yaffie dan Alfian, kelompok 2 oleh Keysha dan Risyfa, kelompok 4 oleh Kyera dan Carissa, dan yang terakhir kelompok 1 oleh Nararya dan Vanesa.



Gambar 4.8 Kegiatan Presentasi Peserta Didik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Pada saat kelompok lainnya tampil di depan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lainnya terfokus dan memperhatikan, bahkan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk mengajukan pertanyaan maupun masukkan dan pendapat kepada kelompok yang sedang presentasi, karena hal ini merupakan bagian dari indikator kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Disamping itu, masih terdapat pula peserta didik yang tidak fokus asik mengobrol, asik bermain handphone dan tidak memperhatikan rekan lainnya yang sedang presentasi.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menegaskan kembali materi yang ada dalam video pembelajaran PPKn. Kemudian, untuk menguji pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang terdapat di dalam video pembelajaran PPKn dan hasil diskusi kelompok, guru memberikan pertanyaan "Sebutkan macam-macam

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

norma yang berlaku di tengah kehidupan bermasyarakat!", kemudian peserta didik ada yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan tersebut dapat dijawab oleh Russel dengan menyebutkan norma hukum, norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Guru menambahkan dan menegaskan jawaban yang telah diberikan.



Gambar 4.9 Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Guru

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya, guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Sebagai bentuk penilaian sikap guru membagikan sebuah link *Google Form* untuk diisi oleh peserta didik sebagai penilaian sikap. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberika evaluasi kepada peserta didik dengan meminta peserta didik untuk membuat dan menyampaikan terkait kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Namun, belum terdapat peserta didik untuk mengajukan diri untuk menyimpulkan materi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru memilih peserta didik berdasarkan nomor urut absen yang dipilih dari tanggal pelaksanaan pembelajaran. Ketika peserta didik telah dipilih, namun peserta didik tersebut kurang terfokus sehingga yang disampaikan merupakan refleksi pembelajaran bukan kesimpulan pembelajaran. Pada akhirnya guru menegaskan kembali terkait kesimpulan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan ditutup dengan salam.

4.2.2.3 Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan dimaksudkan untuk melihat deskripsi dari penelitian yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran PPKn untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Guru melaksanakan pengamatan dengan menyesuaikan pada format pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Format pengamatan yang telah dibuat dan dijadikan lembar pengamatan adalah lembar pengamatan guru, lembar pengamatan peserta didik, dan lembar pengamatan indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Penilaian pada observasi ini bantu oleh guru PPKn selaku guru mitra. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan pada guru, termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Penelitian Aktivitas Guru Pada Tindakan Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Kriteria				Deskripsi
		1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
	Kegiatan Pembuka					
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam				√	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik
2.	Guru melakukan pengecekan secara fisik dan psikis peserta didik				√	Guru melakukan pengecekan fisik dan psikis peserta didik
3.	Guru membimbing berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√	Guru membimbing berdoa bersama

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						pada kegiatan pembiasaan
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik				√	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik
5.	Guru melakukan pengecekan kebersihan dan kerapihan kelas	√				Guru tidak mengajak peserta didik untuk melakukan pengecekan kebersihan dan kerapihan kelas
6.	Guru melakukan pengecekan kesiapan alat dan sumber belajar				√	Guru melakukan pengecekan kesiapan alat dan sumber belajar
7.	Guru memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran yang akan didapat	√				Guru belum memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran secara langsung
8.	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari	√				Guru tidak melakukan apersepsi
9.	Guru menyampaikan KI, KD, dan tujuan pembelajaran	√				Guru tidak menyampaikan KI, KD, dan

	Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat					tujuan pembelajaran secara langsung
10.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan				√	Guru menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran
11.	Guru menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan, yakni dengan video pembelajaran PPKn “Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat”				√	Guru menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan
	Kegiatan Inti					
12.	Guru memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi		√			Guru tidak memberikan stimulasi kepada peserta didik
13.	Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang baik, efektif, dan mudah dimengerti				√	Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari
14.	Guru sebagai fasilitator, lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik

15.	Kegiatan belajar menggunakan video pembelajaran				√	Kegiatan pembelajaran sudah menggunakan video pembelajaran
16.	Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mengidentifikasi, diskusi, dan melakukan tanya jawab	√				Guru belum memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi, diskusi, dan melakukan tanya jawab
17.	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya	√				Guru tidak memotivasi peserta didik untuk bertanya
18.	Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas beserta sebab dan akibat				√	Guru sudah menjelaskan masalah yang akan akan dibahas dan sebab akibatnya
19.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari				√	Guru sudah mengaitkan materi pembelajaran

						dengan kegiatan sehari-hari
20.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menawarkan bantuan kepada peserta didik, dan menawarkan bantuan terkait materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik				√	Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
21.	Guru mampu mengelola kelas dengan baik	√				Guru belum mampu untuk mengelola kelas dengan baik
22.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan lancar				√	Guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan lancar
23.	Guru mampu mengoperasikan alat dan bahan penggunaan video pembelajaran				√	Guru sudah mampu mengoperasikan alat dan bahan penggunaan video pembelajaran
24.	Guru mampu menjelaskan nilai yang terkandung dalam video pembelajaran PPKn “Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat”				√	Guru Sudah mampu menjelaskan nilai yang terkandung

						dalam video pembelajaran
	Kegiatan Penutup					
25.	Guru memberikan penguatan pembelajaran	√				Guru belum memberikan penguatan secara lebih tegas
26.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran				√	Guru sudah meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran
27.	Guru memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran				√	Guru sudah memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran
28.	Guru memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan				√	Guru sudah memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan
29.	Guru memberikan rencana kegiatan pertemuan selanjutnya				√	Guru sudah memberitahukan terkait rencana kegiatan pertemuan selanjutnya

30.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup				√	Guru sudah menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup
Jumlah Perolehan Skor		93				
Jumlah Skor Maksimal		120				
Persentase (%)		93/120 x 100% = 77,5%				
Kategori		Baik				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39% : Kurang

40%-59% : Cukup

60%-79,9% : Baik

>80% : Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan terkait kegiatan guru di atas pada tindakan siklus I guru sudah dapat dikategorikan ke dalam kategori baik dengan mendapatkan presentase sebesar 77,5%. Walaupun pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menemukan beberapa kesulitan yang menjadi hambatan dan tantangan. Kesulitan yang menjadi hambatan dan tantangan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu ketika peserta didik kurang disiplin selama kegiatan pembelajaran seperti mengobrol bersama teman lainnya, bercanda dengan Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman lainnya, bermain *handphone*. Kemudian, ketika presentasi ke depan kelas beberapa peserta didik terlihat kurang percaya diri terlihat dari suaranya yang kurang lantang, prlan dan kurang terdengar, kemudian dari gerakan tubuh yang terhat malu-malu. Selain itu juga, peneliti kurang tegas kepada peserta didik, namun peneliti terus mencoba mengatur peserta didik yang tidak fokus dan berusaha untuk menguasai kelas agar fokus peserta didik dapat terarahkan kepada temannya yang sedang melakukan presentasi di depan kelas.

Secara keseluruhan dapat terlihat bahwa aktifitas peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dengan menggunakan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi sudah dapat berjalan dengan baik dengan melihat presentase dari hasil pengamatan pembelajaran dengan fokus penelitian terhadap guru. Selain itu juga, dengan melihat kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan, hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Adapaun penjelasan hasil kegiatan obsrvasi pembelajaran pada tindakan penelitian siklus I yang telah dilakukan dengan fokus penelitian terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Pada Tindakan Siklus I

No.	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
2.	Perseta didik berdoa sesuai dengan keperyaannya				√
3.	Peserta didik merespon guru saat dilakukan presensi kehadiran dengan mengangkat tangan dan menjawab hadir saat namanya dipanggil				√

4.	Peserta didik mempersiapkan alat berupa buku juga alat tulis dan sumber belajar				√
5.	Peserta didik memberikan respon terhadap guru terkait gambaran manfaat pembelajaran yang akan didapat	√			
6.	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru		√		
7.	Peserta didik merespon terkait penyampaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran	√			
8.	Peserta didik merespon penyampaian materi dan media pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
9.	Peserta didik menyimak tayangan video pembelajaran Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat				√
10.	Peserta didik menyimak pokok materi yang dibahas oleh guru				√
11.	Peserta didik berperan aktif untuk melakukan tanya jawab jika terdapat materi yang kurang dimengerti			√	
12.	Peserta didik berperan aktif untuk berargumentasi dan memberikan gagasan			√	
13.	Peserta didik terlibat dalam poses pembelajaran			√	
14.	Peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran			√	
15.	Peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran			√	

16.	Peserta didik melakukan proses diskusi dengan peserta didik lainnya			√	
	Indikator peserta didik berhasil dalam pendidikan demokrasi				
17.	Peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya secara mandiri	√			
18.	Peserta didik mampu menilai kritis pendapat orang lain		√		
19.	Peserta didik mampu melaksanakan diskusi atau musyawarah untuk mufakat			√	
20.	Peserta didik mau bekerjasama dengan orang atau kelompok lain Peserta didik mau terbuka atau menerima pendapat dari orang lain, walaupun berbeda				√
21.	Emosinya terkendali, misalnya menghindari argumentasi yang berlawanan				√
22.	Berpartisipasi aktif dalam memecahkan suatu isu			√	
	Kegiatan Penutup				
23.	Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran			√	
24.	Peserta didik mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran	√			
25.	Peserta didik mampu menjawab tes lisan maupun tulisan yang diberikan guru		√		
26.	Peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa				√

27.	Peserta didik membaca doa sesuai kepercayaan dan menutup pembelajaran dengan salam				√
Jumlah Perolehan Skor		80			
Jumlah Skor Maksimal		108			
Presentase (%)		74%			
Kategori		Baik			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39% : Kurang

40%-59% : Cukup

60%-79,9% : Baik

>80% : Sangat Baik

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung pada penelitian tindakan siklus I dengan media pembelajaran menggunakan video pembelajaran PPKn untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat dilaksanakan dengan baik. pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan fokus penelitian terhadap aktifitas peserta didik termasuk kedalam kategori “Baik” dengan presentasi sebesar 74%.

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, mulai dari menjawab salam pembuka, melakukan kegiatan pembiasaan dengan tertib, memperhatikan dan merespon ketika dilakukannya presensi kehadiran.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, ketika masuk kepada kegiatan inti pembelajaran terutama ketika pembagian kelompok, fokus peserta didik mulai terpecah. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang menjadi riuh sebab pembagian kelompok dilakukan sendiri oleh peserta didik sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk memfokuskan peserta didik kembali mendengarkan guru. Tidak lama setelah peserta didik duduk berkelompok dengan masing-masing kelompoknya peserta didik mulai kembali kondusif dan mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh guru. Pada saat tautan video pembelajaran sudah dibagikan kelas kembali sedikit tidak kondusif, karena beberapa peserta didik yang terkendala jaringan, *wi-fi* yang tidak terjangkau, membuat peserta didik sulit untuk mengakses tautan video pembelajaran PPKn. Ini menyebabkan peserta didik harus mencari terlebih dahulu agar dapat mengakses tautan video pembelajaran PPKn. Setelah semua dapat mengakses video pembelajaran PPKn pembelajaran dapat kembali dilaksanakan dengan kondusif.

Aktifitas peserta didik selama penelitian tindakan siklus pertama terlihat masih sedikit pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok maupun menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Masih terdapat pula peserta didik yang tidak memperhatikan dengan berbicara dengan peserta didik lainnya dan bermain ponsel genggam miliknya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan situasi kelas yang kondusif dengan mengucapkan hamdalah dan salam yang direspon baik oleh peserta didik. Kekurangan pada aktivitas peserta didik yang ada dalam pembelajaran siklus I selanjutnya akan menjadi evaluasi peneliti agar pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan peneliti untuk menggunakan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

Adapun untuk mengukur terwujudnya kelas PPKn sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi, peneliti melakukan penilaian kelas pada saat pembelajaran siklus I berlangsung, yakni sebagai berikut:

Table 4.6
Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Dengan Fokus Penelitian Terhadap
Suasana Kelas Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi Siklus I

No.	Suasana Kelas	Kriteria			
		1	2	3	4
	Indikator Kelas Sebagai Laboratorium Demokrasi				
1.	Kelas hidup, dengan adanya ineraksi diantara peserta didik lainnya, maupun dengan guru			√	
2.	Saling bertukar informasi		√		
3.	Membahas atau mendiskusikan suatu isu atau informasi yang sedang berkembang	√			
4.	Keputusan dibangun di atas kepentingan bersama dan dibicarakan bersama-sama				√
5.	Semua pihak yang terlibat menyadari dampak dari persetujuan yang telah disepakati bersama				√
6.	Suasana kelas yang dijaga bersama-sama dengan selalu kondusif	√			
7.	Terjadinya interaksi setelah proses pembelajaran diantara peserta didik				√
Jumlah Perolehan Skor		19			
Jumlah Skor Maksimal		28			
Presentase (%)		67,8%			
Kategori		Baik			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39%	: Kurang
40%-59%	: Cukup
60%-79,9%	: Baik
>80%	: Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian siklus I dengan fokus penelitian terhadap suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi diperoleh hasil penilaian sebesar 67,8% yang termasuk ke dalam kategori “Baik”. Melalui indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi di atas, peneliti dapat melakukan penilaian apakah kelas PPKn di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung sebagai laboratorium pendidikan demokrasi sudah dapat terwujud atau belum. Melihat presentase sebesar 67,8% yang termasuk kedalam kategori baik kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII-H sudah mulai terwujud sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Suasana kelas yang sudah mulai terlihat hidup dengan adanya interaksi diantara peserta didik satu dengan yang lainnya maupun interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran adalah dengan saling bertukar maupun mencari informasi pada setiap anggota kelompok atas jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian juga pada saat presentasi kelompok, peserta didik lainnya ada yang bertanya mengenai hal yang ingin diketahui dari jawaban yang diberikan kelompok lainnya pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan, interaksi antara peserta didik dengan guru adalah di mana peserta didik bertanya kepada guru terkait hal maupun materi yang tidak dimengerti dan merespon setiap apa yang disampaikan oleh guru.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator lainnya yang sudah mulai terlihat adalah setiap keputusan dibangun di atas kepentingan bersama dengan dibicarakan secara bersama-sama dan semua pihak yang terlibat menyadari dampak dari persetujuan yang telah disepakati bersama. Aktifitas yang dilakukan di kelas VII-H adalah dengan memutuskan untuk menggunakan aplikasi *spinner* dalam pemilihan kelompok yang akan maju ke depan untuk melakukan presentasi berdasarkan keputusan yang dibangun tuntut kepentingan bersama. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti aktifitas saling bertukar informasi yang masih belum terlihat terwujud dan hanya dalam kelompoknya masing-masing saja. Selanjutnya, membahas dan mendiskusikan suatu isu atau informasi yang sedang berkembang juga masih belum dapat terwujudkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang belum melibatkan isu yang berkembang dan belum memberikan stimulus terkait hal tersebut kepada peserta didik. Kemudian, suasana kelas yang belum dapat terkontrol sepenuhnya oleh guru, sehingga sering kali suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi melalui indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung dapat terlihat bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian siklus I. Kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi belum dapat terwujud sepenuhnya meski termasuk dalam kategori baik, sehingga perlu adanya evaluasi demi terwujudnya kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi pada kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Dengan hasil nilai akhir dari penelitian siklus I yang terfokus terhadap suasana kelas sebagai laboratorium demokrasi tentu perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

4.2.2.4 Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan penelitian siklus I yang telah selesai dilaksanakan oleh guru, selanjutnya dilakukan refleksi oleh peneliti selaku guru dan berdiskusi dengan guru mitra selaku observer terkait kekurangan dan kelebihan selama tindakan penelitian siklus I. Refleksi dilakukan untuk mengukur sejauh mana

proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Selain itu juga untuk melihat apa saja kekurangan dari penelitian siklus I yang akan diperbaiki untuk penelitian siklus selanjutnya dan untuk melihat kelebihan apa saja yang sudah dicapai selama pembelajaran siklus I. Kelebihan dan kekurangan dalam penelitian siklus I menjadi tolak ukur untuk tindakan penelitian pada siklus II. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan bersama guru mitra, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru belum melakukan hal dasar seperti pengecekan kebersihan dan kerapian kelas.
- b. Guru belum memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru belum melakukan kegiatan apersepsi pada kegiatan pembuka.
- d. Guru belum menyampaikan KI, KD, dan tujuan pembelajaran secara langsung, hanya melalui video pembelajaran PPKn. Seharusnya disampaikan juga secara langsung kepada peserta didik.
- e. Guru belum memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- f. Guru belum memberikan penguatan pembelajaran, hanya mengulas saja secara singkat.
- g. Guru belum dapat menguasai kelas sepenuhnya, sehingga masih terdapat peserta didik yang asik mengonbrol dan bermain handphone.
- h. Peserta didik masih cenderung belum percaya diri untuk menyampaikan hasil pengerjaannya.
- i. Peserta didik masih cenderung kurang percaya diri dan belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat maupun sekedar bertanya kepada kelompok lainnya yang presentasi.
- j. Guru masih kurang tegas kepada peserta didik yang kurang disiplin, seperti melakukan aktivitas lain di luar dari pembelajaran.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil temuan dari hasil refleksi pada tindakan siklus pertama, maka perlu terdapat perbaikan untuk menanggulangi hambatan yang menjadi kekurangan pada siklus pertama. Hal ini agar kekurangan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat berjalan lebih baik lagi pada penelitian siklus kedua. Adapun beberapa perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mengecek kondisi kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Guru harus lebih mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan tidak melewatkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru harus dapat menarik perhatian peserta didik agar peserta didik dapat fokus dan tidak melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.
- d. Guru harus membuat cara agar peserta didik aktif dan berani untuk melakukan diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan juga maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi.
- e. Guru harus dapat menguasai kelas dan harus lebih tegas untuk menegur peserta didik yang kurang disiplin pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.2.3 Siklus II

4.2.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru mitra dari penelitian pembelajaran siklus pertama, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan dan perbaikan untuk penelitian tindakan siklus kedua. Penelitian siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022 di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung pada pukul 07.00-09.00 WIB.

Guru mitra yang berperan sebagai observer dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi:

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran PPKn dan suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.
- 2) Mengamati kegiatan belajar peserta didik selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran, baik pada saat diskusi kelompok maupun pada saat penayangan video pembelajaran PPKn.
- 3) Mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan media video pembelajaran PPKn serta membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Adapun perencanaan kegiatan penelitian siklus II yang telah dibuat dan disepakati oleh peneliti dan guru mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berisikan komponen-komponen RPP, seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, pendekatan dan metode, alat, sumber bahan ajar, media, LKPD, penilaian, dan evaluasi dengan sub pokok materi “Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Kadilan” dengan penggunaan video pembelajaran PPKn.
- 2) Mempersiapkan media, sumber belajar, dan alat ajar yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti *Handphone*, *Laptop*, Video Pembelajaran PPKn, spidol, buku tulis, buku sumber pembelajaran, dan lain sebagainya yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan pembuatan video pembelajaran PPKn berisikan materi ajar, dengan mempersiapkan materi ajar, rekaman video, aplikasi edit video, dan aplikasi pengunggah video.
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penilaian non tes berupa skala sikap, dan bentuk evaluasi.
- 5) Mempersiapkan perangkat pengamatan berupa pedoman pengamatan untuk guru, peserta didik, dan suasana kelas yang akan digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan mengamati kegiatan guru, peserta didik

dalam penggunaan media video pembelajaran PPKn, dan suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

4.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan penelitian siklus kedua sama seperti pada siklus pertama, yakni dilaksanakan sesuai dengan jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022 mulai dari pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus kedua dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas yang berkoordinasi dengan guru PPKn selaku pengamat. Kegiatan tindakan siklus kedua dilaksanakan di kelas VII-H. Pada pembelajaran siklus kedua peserta didik yang hadir adalah sebanyak 29 orang peserta didik dan 5 (lima) orang peserta didik tidak dapat hadir mengikti pembelajaran dengan keterangan sakit.

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini sama dengan tahapan pembelajaran pada siklus pertama, yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun proses kegiatan pembelajaran pada penelitian siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pintu kelas terlebih dahulu saat memasuki kelas dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum, Wr. Wb” yang direspon peserta didik dengan menjawab “Waalaikumslaam. Wr. Wr”. Kemudian guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dilakukan dengan melaksanakan pembiasaan yang biasa dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan pendahuluan pada siklus kedua tahapannya sama dengan kegiatan pada siklus pertama, namun pada siklus kedua ini sudah terdapat perbaikan dari refleksi penelitian siklus pertama. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama penelitian siklus kedua adalah kegiatan pendahuluan yang dibuka dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru melalui satu sumber suara yang akan mengintruksikan langkah-langkah kegiatan pembiasaan. Guru mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas yang direspon dengan baik oleh peserta didik. Kemudian guru mengintruksikan kepada peserta

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik untuk bersiap melakukan kegiatan pembiasaan terlebih dahulu. Kegiatan pembiasaan yang pertama dilakukan adalah membaca ayat suci Al-Qur'an dengan dipandu dari sumber suara. Kedua, adalah membaca Asmaul Husna bersama-sama, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa kegiatan pembiasaan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib dan diakhiri dengan kegiatan literasi membaca buku bacaan selain buku pelajaran untuk meningkatkan wawasan peserta didik.

Setelah kegiatan pembiasaan selesai guru membuka kegiatan pembelajaran dengan kembali mengucapkan salam yang direspon baik oleh peserta didik, kemudian guru melakukan pengecekan secara fisik dan psikis peserta didik dengan bertanya mengenai kabar dan keadaan peserta didik. Setelah itu guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan cara melakukan presensi kehadiran. Peserta didik yang hadir sebanyak 29 orang peserta didik dan 5 (lima) orang tidak dapat menghadiri kegiatan pembelajaran, karena salam kondisi sakit. Setelah kegiatan presensi selesai selanjutnya guru melakukan pengecekan kerapian dan kebersihan kelas dengan mengintruksikan kepada peserta didik untuk mengecek kebersihan kolong mejanya dan sekitar kelas. Ternyata masih terdapat beberapa sampah yang terdapat di dalam kelas dan papan tulis yang belum dibersihkan, sehingga peserta didik melakukan kegiatan pembersihan kelas terlebih dahulu agar kondisi kelas lebih nyaman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.10 Guru Melakukan Kegiatan Presensi Kehadiran
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru mengintruksikan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan sumber belajarnya, kemudian guru memberikan gambaran manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, tak lupa juga guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dan mendapatkan respon dari peserta didik. Pada siklus kedua ini peserta didik mulai berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa harus ditunjuk sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dan memberi tahukan materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta memberitahukan kembali media yang akan digunakan, yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti guru mengintruksikan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk duduk berkumpul bersama dengan kelompok yang telah dibagi pada pembelajaran siklus pertama. Sama seperti siklus pertama, peserta didik terbagi ke dalam 7 (tujuh) kelompok kecil yang dalam satu kelompoknya berisikan 4-5 orang peserta didik.

Tabel 4.7

Nama dan Anggota Kelompok Siklus II

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7
Azka A	Hanifah	Nasywa	Adinda	Rizka	Kayleb	Alfan
Maulana	Keysha	Nindy	Charissa	Bawiq	Bagas	Azka P
Nararya	Osima	Khansa	Chayara	Andre	Hafzhi	Arya
Vanesa	Zianka	Jessy	Kyera	Russel	Ghani	Yaffie
	Rysyifa	Audia	Vidya	Zahra	Aman	Wahyu

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Setelah peserta didik duduk berkumpul bersama dengan dengan kelompoknya, guru memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan tautan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang akan diakses oleh peserta didik untuk melihat materi pembelajaran. Pada saat peserta didik menyaksikan tayangan video pembelajaran suasana kelas menjadi agak riuh, karena suara yang keluar dari video pembelajaran pada tiap kelompok. Terdapat beberapa kendala pada saat penayangan video pembelajaran, seperti sinyal yang kurang mendukung dan jaringan *wi-fi* yang sulit diakses, sehingga guru memberikan bantuan dengan meminjamkan *handphonenya* untuk menonton tayangan video pembelajaran.



Gambar 4.11 Kegiatan Menyimak Tayangan Video Pembelajaran

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Pada saat seluruh peserta didik mulai terfokus untuk menonton tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), suasana kelas menjadi kondusif. Video pembelajaran PPKn dengan judul “Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan” ditayangkan dengan durasi waktu selama 6 (enam) menit. Selama kegiatan menonton tayangan video pembelajaran PPKn setiap kelompok menyaksikan secara bersama-sama melalui layar *handphone*.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Situasi setiap kelompok pada saat tayangan video pembelajaran PPKn berlangsung adalah saling memperhatikan dan terfokus, hingga mulai terlihat perubahan dari siklus pertama pada siklus kedua. Pada siklus kedua ketika tayangan video pembelajaran berlangsung, para peserta didik lebih kondusif dan tenang.

Setelah kegiatan menonton video pembelajaran PPKn, guru membagikan selembaran kertas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan bagaimana cara mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diisi secara bersama-sama oleh setiap kelompok. Nantinya, setelah diisi setiap kelompok akan mengirimkan perwakilannya untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap kelompok. Setelah guru menjelaskan mengenai cara mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), peserta didik di setiap kelompok langsung bergegas mengerjakannya.



Gambar 4.12 Guru Menjelaskan Pengerjaan LKPD

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diberikan waktu selama 30 menit. Pada saat pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berlangsung, situasi kelas mulai menjadi agak sedikit riuh. Kondisi setiap kelompok peserta didik saling berdiskusi untuk menjawab setiap pertanyaan yang tersedia, saling bertukar informasi yang telah didapat, dan bersedia membantu kelompok lainnya yang memiliki kendala. Ketika peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok, ternyata masih terdapat peserta didik lainnya yang

Prilynsa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang mengerti mengenai pertanyaan yang diajukan. Sehingga guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk membantu kemudian guru juga membantu peserta didik lainnya yang tidak mengerti atas pertanyaan yang diajukan dengan menjelaskan kembali kepada kelompok peserta didik. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban tidak hanya melalui sumber buku paket video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saja melainkan dapat juga mencari jawaban melalui artikel ilmiah maupun internet.



Gambar 4.13 Kegiatan Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)



Gambar 4.14 Kegiatan Guru Sebagai Fasilitator

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat pengerjaan pun para peserta didik terlibat dalam setiap proses pembelajaran bersikap aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), selanjutnya peserta didik dan guru sepakat untuk melakukan pemilihan kelompok yang akan melakukan presentasi terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi *spinner*. Penggunaan aplikasi *spinner* untuk memilih kelompok yang akan tampil terlebih dahulu dilakukan oleh guru dengan bantuan salah satu peserta didik untuk mengklik aplikasi *spinner*. Dirasa lebih efektif untuk membuka peluang diskusi dan juga kepercayaan diri peserta didik untuk mengajukan pendapat maupun pertanyaan maka kelompok yang akan melakukan presentasi hasil kerjanya hanya 4 (empat) kelompok saja. Kelompok yang terpilih untuk tampil presentasi melalui aplikasi *spinner* urutan tampil kelompoknya adalah kelompok 7 (tujuh) yang diwakili oleh Yaffie dan Arya, kelompok 2 (dua) yang diwakili oleh Oshima dan Rysyifa, kelompok 3 (tiga) yang diwakili oleh Jessy dan Audia, dan terakhir kelompok 6 (enam) yang diwakili oleh Bagas dan Kayleb.



Gambar 4.15 Kegiatan Pemilihan Kelompok Presentasi

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Seperti sebelumnya anggota kelompok lainnya yang tidak ikut presentasi tetap duduk dan membantu teman lainnya apabila terdapat pertanyaan dari kelompok lainnya. Pada saat kegiatan presentasi hasil lembar kerja peserta didik lkpd berlangsung situasi dan kondisi kelas cukup kondusif, Didik yang tidak fokus dan tidak memperhatikan hanya asyik dengan memainkan *handphone*. Guru

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil tindakan untuk membuat kesepakatan bersama peserta didik untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan meminta peserta didik lainnya untuk tidak mengobrol dan memainkan handphonenya. Kemudian presentasi kembali dilanjutkan pada saat presentasi dari kelompok 6 (enam) berlangsung terdapat pertanyaan dari kelompok lainnya yaitu kelompok 2 (dua) yang bertanya mengenai contoh permasalahan dengan mengambil contoh kasus korupsi yang masih berkaitan dengan norma hukum. Pertanyaan tersebut memancing reaksi dari peserta didik lainnya untuk saling bertukar informasi. Pada saat kegiatan tanya jawab dengan isu korupsi berlangsung mulai terlihat peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya secara mandiri selain itu peserta didik juga mampu untuk menilai kritis pendapat dari peserta didik lainnya, titik mulai terlihat emosinya terkendali misalnya dengan menghindari argumentasi dengan lawan lainnya dan tidak saling menyalahkan atas pendapat yang diberikan oleh temannya. Pada saat kegiatan bahasan isu mengenai korupsi dapat terlihat bahwa peserta didik aktif dalam memecahkan suatu isu.

Setelah pertanyaan terjawab oleh kelompok 6 (enam), guru menanyakan kembali kepada kelompok 2 (dua) yang bertanya apakah pertanyaan yang sudah terjawab ataukah belum. Pertanyaan dirasa sudah terjawab oleh kelompok 6 (enam), selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta diklaimnya untuk mengajukan kembali pendapatnya, namun ternyata sudah dirasa cukup sehingga guru yang memberikan penegasan atas pertanyaan yang diajukan. Setelah seluruh presentasi selesai, guru memberikan penegasan atas materi yang telah disampaikan pada video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan pembelajaran, penegasan, dan mengulas kembali materi-materi yang telah disampaikan melalui video pembelajaran. Untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik atas materi yang telah disampaikan melalui video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tidak seperti pada siklus pertama di mana peserta didik tidak dapat menyimpulkan pembelajaran

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan hanya memberikan refleksi. Namun, pada kegiatan pembelajaran siklus kedua ini peserta didik sudah mengerti apa itu kesimpulan pembelajaran, dengan tidak ragu peserta didik mengacungkan tangannya untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peserta didik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan selanjutnya guru memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran. Setelah itu guru membagikan *link* penilaian sikap kepada salah satu peserta didik untuk dibagikan kepada peserta didik lainnya. Guru juga memberitahukan terkait rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya yang masih menggunakan media pembelajaran video pembelajaran PPKn dan materi yang berbeda. Kegiatan terakhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam penutup.

4.2.3.3 Pengamatan Tindakan Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran siklus kedua berlangsung tahapan selanjutnya adalah tahap pengamatan. Kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru mitra selaku observer adalah dengan melihat kegiatan pembelajaran dengan fokus kepada guru dan peserta didik. Penilaian pengamatan pelaksanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi dilakukan sesuai dengan pedoman dan juga lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar pengamatan ini berguna untuk melihat apakah terdapat peningkatan selama proses penelitian kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

Adapun hasil pengamatan yang telah diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus kedua dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi dengan fokus penelitian terhadap guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penelitian Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Kriteria				Deskripsi
		1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
	Kegiatan Pembuka					
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam				√	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik
2.	Guru melakukan pengecekan secara fisik dan psikis peserta didik				√	Guru melakukan pengecekan fisik dan psikis peserta didik
3.	Guru membimbing berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√	Guru membimbing berdoa bersama pada kegiatan pembiasaan
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik				√	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik
5.	Guru melakukan pengecekan kebersihan dan kerapihan kelas				√	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pengecekan kebersihan dan kerapihan kelas

6.	Guru melakukan pengecekan kesiapan alat dan sumber belajar				√	Guru melakukan pengecekan kesiapan alat dan sumber belajar
7.	Guru memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran yang akan didapat				√	Guru sudah memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran secara langsung
8.	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari			√		Guru sudah melakukan apersepsi, namun masih kurang
9.	Guru menyampaikan KI, KD, dan tujuan pembelajaran Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan				√	Guru sudah menyampaikan KI, KD, dan tujuan pembelajaran secara langsung
10.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan				√	Guru menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran
11.	Guru menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan, yakni dengan video pembelajaran PPKn				√	Guru menyampaikan media pembelajaran

	“Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan”					yang akan digunakan
	Kegiatan Inti					
12.	Guru memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi				√	Guru telah memberikan stimulasi kepada peserta didik
13.	Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang baik, efektif, dan mudah dimengerti				√	Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari
14.	Guru sebagai fasilitator, lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik
15.	Kegiatan belajar menggunakan video pembelajaran				√	Kegiatan pembelajaran sudah menggunakan video pembelajaran
16.	Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mengidentifikasi, diskusi, dan melakukan tanya jawab				√	Guru sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi,

						diskusi, dan melakukan tanya jawab
17.	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya				√	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya
18.	Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas beserta sebab dan akibat	√				Guru belum menjelaskan masalah yang akan akan dibahas dan sebab akibatnya
19.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari	√				Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari
20.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menawarkan bantuan kepada peserta didik, dan menawarkan bantuan terkait materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik				√	Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
21.	Guru mampu mengelola kelas dengan baik				√	Guru sudah milai mampu untuk mengelola kelas dengan baik

22.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan lancar				√	Guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan lancar
23.	Guru mampu mengoperasikan alat dan bahan penggunaan video pembelajaran				√	Guru sudah mampu mengoperasikan alat dan bahan penggunaan video pembelajaran
24.	Guru mampu menjelaskan nilai yang terkandung dalam video pembelajaran PPKn “Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan”				√	Guru Sudah mampu menjelaskan nilai yang terkandung dalam video pembelajaran
	Kegiatan Penutup					
25.	Guru memberikan penguatan pembelajaran				√	Guru sudah memberikan penguatan secara lebih tegas
26.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran				√	Guru sudah meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran
27.	Guru memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran				√	Guru sudah memberikan

						penguatan kesimpulan pembelajaran
28.	Guru memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan	√				Guru belum memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan
29.	Guru memberikan rencana kegiatan pertemuan selanjutnya				√	Guru sudah memberitahukan rencana kegiatan pertemuan selanjutnya
30.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup				√	Guru sudah menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup
Jumlah Perolehan Skor		107				
Jumlah Skor Maksimal		120				
Persentase (%)		$107/120 \times 100\% = 89\%$				
Kategori		“Sangat Baik”				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39%	: Kurang
40%-59%	: Cukup
60%-79,9%	: Baik
>80%	: Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh terkait kegiatan guru pada pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran siklus kedua memperoleh presentase sebesar 89%. Hasil pengamatan dengan perolehan persentase sebesar 89% termasuk ke dalam kategori “sangat baik”, walaupun tidak dapat dipungkiri pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan dari guru. Pada kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakan dengan baik setiap kegiatan pendahuluan dan tidak ada yang terlewatkan hanya saja pada saat penyampaian tujuan pembelajaran manfaat pembelajaran kompetensi inti dan kompetensi dasar masih disampaikan secara keseluruhan tidak menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Ini membuat respon dari peserta didik hanya terkesan seperti biasa saja dan tidak ada tanggapan lainnya.

Selanjutnya pada saat kegiatan inti guru telah melaksanakan kegiatannya dengan baik namun guru masih belum menjelaskan masalah yang akan dibahas berkaitan dengan sebab dan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu juga situasi dan kondisi kelas dari peserta didik masih terdapat keriuhan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran telah dapat dilakukan dengan baik kemudian terdapat peningkatan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat peserta didik yang belum memperhatikan guru secara penuh dengan mengobrol bersama teman lainnya, bermain *handphone*, dan terdapat pula peserta didik yang bersikap tidak memperdulikan temannya yang sedang melaksanakan presentasi di depan kelas. Namun, hal tersebut yang menjadi hambatan dan kekurangan dari guru, sudah dapat

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di tanggulangi oleh guru dengan bersikap tegas untuk menindak peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menegur peserta didik yang melakukan aktivitas lain dan mengingatkannya untuk memperhatikan teman lainnya di depan. Respon yang diberikan peserta didik terhadap temannya yang sudah melakukan presentasi adalah respon yang baik kepada teman lainnya dengan memberikan tepukan tangan.

Secara keseluruhan dapat terlihat bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua dan penggunaan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi sudah dapat berjalan dengan baik dan juga ada peningkatan dari siklus sebelumnya dengan melihat hasil presentase dari penilaian pengamatan dengan fokus penelitian terhadap guru. Selain itu juga, dengan melihat setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari persiapan pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukannya pengamatan penelitian dengan fokus penelitian terhadap guru selanjutnya terdapat hal yang sama dengan fokus penelitian terhadap peserta didik. Adapun hasil pengamatan pembelajaran dengan fokus penelitian terhadap peserta didik pada siklus kedua, yaitu sebagai berikut:

Table 4.9

Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Pada Tindakan Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
2.	Peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaannya				√
3.	Peserta didik merespon guru saat dilakukan presensi kehadiran dengan mengangkat tangan dan menjawab hadir saat namanya dipanggil				√

4.	Peserta didik mempersiapkan alat berupa buku juga alat tulis dan sumber belajar				√
5.	Peserta didik memberikan respon terhadap guru terkait gambaran manfaat pembelajaran yang akan didapat			√	
6.	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru			√	
7.	Peserta didik merespon terkait penyampaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran		√		
8.	Peserta didik merespon penyampaian materi dan media pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
9.	Peserta didik menyimak tayangan video pembelajaran Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan				√
10.	Peserta didik menyimak pokok materi yang dibahas oleh guru				√
11.	Peserta didik berperan aktif untuk melakukan tanya jawab jika terdapat materi yang kurang dimengerti			√	
12.	Peserta didik berperan aktif untuk berargumentasi dan memberikan gagasan				√
13.	Peserta didik terlibat dalam poses pembelajaran				√
14.	Peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran				√
15.	Peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran			√	

16.	Peserta didik melakukan proses diskusi dengan peserta didik lainnya			√	
	Indikator peserta didik berhasil dalam pendidikan demokrasi				
17.	Peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya secara mandiri			√	
18.	Peserta didik mampu menilai kritis pendapat orang lain			√	
19.	Peserta didik mampu melaksanakan diskusi atau musyawarah untuk mufakat			√	
20.	Peserta didik mau bekerjasama dengan orang atau kelompok lain Peserta didik mau terbuka atau menerima pendapat dari orang lain, walaupun berbeda				√
21.	Emosinya terkendali, misalnya menghindari argumentasi yang berlawanan				√
22.	Berpartisipasi aktif dalam memecahkan suatu isu			√	
	Kegiatan Penutup				
23.	Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran			√	
24.	Peserta didik mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran			√	
25.	Peserta didik mampu menjawab tes lisan maupun tulisan yang diberikan guru			√	
26.	Peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa				√

27.	Peserta didik membaca doa sesuai kepercayaan dan menutup pembelajaran dengan salam				√
Jumlah Perolehan Skor		94			
Jumlah Skor Maksimal		108			
Presentase (%)		87%			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39% : Kurang

40%-59% : Cukup

60%-79,9% : Baik

>80% : Sangat Baik

Berdasarkan skor nilai akhir pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran siklus kedua di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung aktivitas peserta didik diperoleh sebesar 87% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan melihat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus kedua yang termasuk kategori baik itu artinya terdapat peningkatan dilihat dari jumlah presentase pada siklus kedua ini lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran siklus pertama. Hal ini juga dibuktikan oleh kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan demokrasi dilaksanakan dengan baik seperti ketika kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran guru mengucapkan salam dan direspon baik juga semangat oleh peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung.

Kemudian juga ketika kegiatan kebersihan kondisi kelas peserta didik langsung mengambil sampah yang terdapat di dalam kelas dan membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan baik oleh guru dan direspon dengan baik pula oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik tetap duduk rapi di tempatnya masing-masing dan merespon guru ketika dilakukan presensi kehadiran. Situasi kelas juga kondusif tidak ada yang mengobrol. Pada saat kegiatan inti pembelajaran pada siklus kedua peserta didik terlihat mengalami peningkatan mulai dari kesiapan belajar, ketertarikan penggunaan media video pembelajaran PPKn, dan respon yang diberikan oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan memiliki kepercayaan diri untuk memberikan pendapat maupun pertanyaan kepada temannya yang sedang presentasi di depan kelas.

Meskipun kelas sudah dapat dikatakan cukup kondusif dan terkontrol oleh guru tetapi masih terdapat peserta didik lainnya yang tidak mendengarkan kelompok yang sedang lakukan presentasi di depan kelas. Itu faktor dari sinyal yang kurang mendukung juga menjadi hambatan dari pelaksanaan kegiatan penelitian pada pembelajaran siklus kedua.

Peserta didik memberikan respon yang baik dan penuh semangat. Peserta didik sudah mulai dapat mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun temannya. Ketika diminta oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan peserta didik mampu untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan situasi kelas yang kondusif, kemudian mengucapkan hamdalah dan salam oleh guru yang direspon baik oleh peserta didik. Adapun untuk mengukur sejauh mana kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi pada siklus kedua, dia melakukan penilaian terhadap penelitian dengan fokus kepada situasi kelas pada saat kegiatan pembelajaran siklus kedua berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.10

**Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Dengan Fokus Penelitian Terhadap
Suasana Kelas Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi Siklus II**

No.	Suasana Kelas	Kriteria			
		1	2	3	4
	Indikator Kelas Sebagai Laboratorium Demokrasi				
1.	Kelas hidup, dengan adanya interaksi antara peserta didik lainnya, maupun dengan guru				√
2.	Saling bertukar informasi				√
3.	Membahas atau mendiskusikan suatu isu atau informasi yang sedang berkembang			√	
4.	Keputusan dibangun di atas kepentingan bersama dan dibicarakan bersama-sama				√
5.	Semua pihak yang terlibat menyadari dampak dari persetujuan yang telah disepakati bersama				√
6.	Suasana kelas yang dijaga bersama-sama dengan selalu kondusif		√		
7.	Terjadinya interaksi setelah proses pembelajaran diantara peserta didik				√
Jumlah Perolehan Skor		25			
Jumlah Skor Maksimal		28			
Presentase (%)		89%			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39%	: Kurang
40%-59%	: Cukup
60%-79,9%	: Baik
>80%	: Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian siklus kedua dengan fokus penelitian terhadap suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi diperoleh nilai akhir sebesar 89% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian penelitian untuk menilai terwujudnya kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi yang memperoleh kategori baik dan dapat dikatakan bahwa kelas pendidikan sebagai laboratorium dan pendidikan demokrasi sudah terwujud. Pada siklus kedua ini mengalami peningkatan yang cukup baik dalam suasana kelas yang dinilai melalui indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Peningkatan yang terjadi diantaranya adalah suasana kelas yang menjadi hidup karena pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta didik yang membuat peserta didik lainnya berlomba-lomba ingin mengajukan pendapat terkait dengan pertanyaan yang telah diajukan.

Selain itu peserta didik juga saling bertukar informasi, membahas atau mendiskusikan jawaban di setiap kelompok. Setiap keputusan juga dibangun atas kepentingan bersama dan dibicarakan secara bersama-sama semua peserta didik yang terlibat juga menyadari dampak dari persetujuan yang telah disepakati bersama. Keadaan suasana kelas juga selalu dijaga bersama-sama untuk selalu kondusif dengan mengingatkan teman lainnya yang mengobrol bermain *handphone* dan melakukan kegiatan lain di luar dari kegiatan pembelajaran. Selain itu terjadinya interaksi setelah proses pembelajaran diantara peserta didik yang masih

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membahas mengenai pertanyaan yang diajukan oleh temannya terkait dengan isu korupsi menjadi salah satu indikator bahwa kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi sudah terwujud. Dengan melihat peningkatan melalui indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, situasi dan kondisi kelas memenuhi indikator-indikator tersebut. Dalam kategori nilai akhir penelitian yang "baik" kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi sudah dapat terwujud, walaupun tak dapat dihindari masih terdapat kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus kedua dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

4.2.3.4 Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah seluruh kegiatan penelitian pembelajaran pada siklus kedua dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) selesai dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022, tahapan yang selanjutnya dilakukan adalah dengan melaksanakan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru mitra melakukan diskusi bersama-sama untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran siklus kedua yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi pada siklus kedua dilakukan untuk melihat apakah terdapat perubahan dari siklus sebelumnya atau tidak, kemudian untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang akan diperbaiki pada siklus pembelajaran selanjutnya. Adapun hasil dari diskusi antara peneliti dengan guru mitra terkait refleksi kegiatan pembelajaran siklus kedua diantaranya adalah:

- a. Guru dalam menyebutkan kegiatan pembelajaran, seperti Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, dan manfaat pembelajaran yang belum disampaikan secara langsung kepada peserta didik sehingga terkesan sangat formal.
- b. Kegiatan apersepsi sudah terlaksanakan, tetapi belum dapat menarik peserta didik ke dalam satu titik untuk mempersamakan pikiran dan belum

mempersiapkan peserta didik untuk fokus melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- c. Peserta didik sudah diberikan eksplorasi secara langsung, hanya saja terkendala masalah jaringan yang membuat beberapa peserta didik sulit untuk mengakses video pembelajaran PPKn.
- d. Motivasi dari guru kepada peserta didik untuk bertanya perlu lebih ditingkatkan kembali.
- e. Pada saat pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perlu diingat sisetipa sisa waktu pengerjaan.
- f. Dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebaiknya dibuat dengan metode yang membuat peserta didik untuk berdiskusi.
- g. Pembuatan video pembelajaran PPKn, sebaiknya tidak hanya berisikan materi pembelajaran atau sumber belajar saja, tetapi berisikan juga isu terkini.

Berdasarkan hasil refleksi di atas terkait kegiatan penelitian pada pembelajaran siklus kedua artinya perlu ada perbaikan agar penggunaan video pembelajaran PPKn dapat mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti selaku guru untuk dapat mengatasi kekurangan yang menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penyampaian Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, dan tujuan pembelajaran dilakukan dengan kalimat yang mudah ditangkap peserta didik dan tidak terkesan terlalu formal. Dapat juga disampaikan dengan cara ditampilkan dalam tayangan *power point*.
- b. Kegiatan apersepsi dapat dilakukan dengan cara berbentuk puisi atau menanyakan materi pembelajaran sebelumnya.
- c. Guru lebih memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.
- d. Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan cara memasukkan suatu isu terkini yang dapat memancing diskusi peserta didik.

- e. Menambahkan isu terkini atau contoh kasus pelanggaran norma dalam media video pembelajaran PPKn.

4.2.4 Siklus III

4.2.4.1 Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mitra, kegiatan penelitian pembelajaran akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 pada pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti selaku guru dan berkoordinasi dengan guru PPKn selaku pengamat. Sebelum kegiatan penelitian pembelajaran siklus ketiga dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siklus ketiga masih sama seperti siklus sebelumnya, yakni dilaksanakan di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Peneliti masih berperan selaku guru dan bekerja sama dengan guru mitra selaku observer dalam kegiatan penelitian pembelajaran siklus ketiga penggunaan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

Guru mitra yang berperan sebagai observer dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi:

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran PPKn dan suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.
- 2) Mengamati kegiatan belajar peserta didik selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran, baik pada saat diskusi kelompok maupun pada saat penayangan video pembelajaran PPKn.
- 3) Mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan media video pembelajaran PPKn serta membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Untuk mempersiapkan kegiatan penelitian pembelajaran siklus ketiga perlu dilakukan penyusunan perencanaan agar kekurangan yang menjadi hambatan pada siklus sebelumnya dapat ditanggulangi. Adapun perencanaan kegiatan penelitian

siklus ketiga yang telah dibuat dan disepakati oleh peneliti dan guru mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berisikan komponen-komponen RPP, seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, pendekatan dan metode, alat, sumber bahan ajar, media, LKPD, penilaian, dan evaluasi dengan sub pokok materi “Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari” dengan penggunaan video pembelajaran PPKn.
- 2) Mempersiapkan media, sumber belajar, dan alat ajar yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti *Handphone*, *Laptop*, Video Pembelajaran PPKn, spidol, buku tulis, buku sumber pembelajaran, dan lain sebagainya yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan pembuatan video pembelajaran PPKn berisikan materi ajar, dengan mempersiapkan materi ajar, rekaman video, aplikasi edit video, dan aplikasi pengunggah video.
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penilaian non tes berupa skala sikap, dan bentuk evaluasi.
- 5) Mempersiapkan perangkat pengamatan berupa pedoman pengamatan untuk guru, peserta didik, dan suasana kelas yang akan digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan mengamati kegiatan guru, peserta didik dalam penggunaan media video pembelajaran PPKn, dan suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

4.2.4.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan penelitian pembelajaran siklus ketiga disepakati oleh peneliti dan guru mitra dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 pada pukul 07.00-09.00 WIB di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus ketiga dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas dan bekerjasama dengan guru PPKn selaku pengamat. Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus ketiga masih sama seperti sebelumnya, yakni di kelas VII-H. Pembelajaran pada siklus ketiga dihadiri oleh 28 orang peserta didik, 4 (empat) orang peserta didik sakit, dan 2 (dua)

orang peserta didik tanpa keterangan. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui video pembelajaran PPKn adalah mengenai Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari yang masih bagian dari sub materi bab 2 (dua) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang Norma dan Kadilan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga terdiri dari tiga bagian kegiatan pembelajaran yang sama seperti pembelajaran siklus sebelumnya. Ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun ketiga pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pintu kelas terlebih dahulu saat memasuki kelas dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum, Wr. Wb” yang direspon peserta didik dengan menjawab “Waalaikumslaam. Wr. Wr”. Kegiatan pendahuluan pada penelitian pembelajaran siklus ketiga dilaksanakan terlebih dahulu seperti biasa yaitu pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam dan direspon baik oleh peserta didik dengan mengucapkan kembali salam. Mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan yang akan segera dilaksanakan. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan mengikuti instruksi dari sumber suara. Kegiatan pembiasaan pertama yang dilakukan adalah pembacaan ayat suci Alquran beserta artinya yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sumber suara.

Setelah kegiatan pembiasaan rohani selanjutnya adalah menyanyikan lagu wajib yang dipandu dari sumber suara guru meminta peserta didik untuk berdiri bersikap tegap pada saat menyanyikan lagu wajib. Ketika pelaksanaan menyanyikan lagu wajib peserta didik bersikap kondusif dan tidak ada yang bermain-main dalam menyanyikan lagu wajib. Setelah menyanyikan lagu wajib kegiatan pembiasaan selanjutnya adalah kegiatan literasi dengan membaca buku selain dari buku pembelajaran. Buku yang digunakan untuk kegiatan literasi

dibawa oleh peserta didik dari rumah ataupun ada yang meminjam dari pojok baca. Seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan dari sumber suara selesai dilaksanakan langkah selanjutnya adalah kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka kembali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan juga psikis kepada peserta didik dengan mempertanyakan keadaannya atau kondisi peserta saat sebelum kegiatan pembelajaran. Itu guru melakukan pengecekan peserta didik dengan presensi kehadiran. Kehadiran peserta didik yang hadir adalah sebanyak 29 orang dengan 4 (empat) orang tidak hadir keterangan sakit dan dua orang tidak hadir dengan tidak ada keterangan.

Setelah presensi kehadiran selesai dilaksanakan guru meminta peserta didik untuk melakukan pengecekan kebersihan dan juga kerapian kelas, agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan nyaman. Setelah kelas terlihat cukup rapi selanjutnya guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan sumber belajarnya seperti buku tulis alat tulis dan buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai sumber belajar. Selanjutnya, yang dilakukan oleh guru adalah memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran yang akan didapat, tujuan pembelajaran, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar yang disampaikan secara langsung menggunakan bahasa yang singkat padat dan jelas sehingga direspon baik oleh peserta didik dan lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang terkesan terlalu formal. Selanjutnya guru persepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya "Apakah fungsi dari aturan dalam kehidupan masyarakat?" Yang kemudian pertanyaan ini dijawab oleh peserta didik yaitu Hanifah dengan menyebutkan fungsi dari aturan dalam masyarakat adalah pedoman dalam bertingkah laku, menjaga kerukunan anggota masyarakat, dan sistem pengendalian sosial. Kemudian selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan yakni materi bab 2 (dua) bagian C mengenai perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan mengenai media pembelajaran yang akan digunakan yakni dengan menggunakan video pembelajaran PPKn.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebelumnya guru memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku yang melanggar norma dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan secara singkat konsep materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang efektif dan juga mudah dimengerti, sehingga mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Setelah guru menjelaskan secara singkat mengenai konsep materi yang akan dipelajari guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk duduk secara berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok kecil yang terbentuk pada siklus ketiga masih sama dengan siklus sebelumnya adapun kelompok kecil peserta didik pada pembelajaran siklus ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nama dan Anggota Kelompok Siklus III

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7
Azka A	Hanifah	Nasywa	Adinda	Rizka	Kayleb	Alfan
Maulana	Keysha	Nindy	Charissa	Bawiq	Bagas	Azka P
Nararya	Osima	Khansa	Chayara	Andre	Hafzhi	Arya
Vanesa	Zianka	Jessy	Kyera	Russel	Ghani	Yaffie
	Rysyifa	Audia	Vidya	Zahra	Aman	Wahyu

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Ketika peserta didik akan duduk berkelompok bersama dengan kelompoknya kondisi kelas menjadi sedikit riuh tetapi tidak seperti pembelajaran siklus sebelumnya kali ini lebih terkontrol dan juga lebih kondusif karena mereka sudah mengetahui tempat duduk seperti siklus sebelumnya. Setelah peserta didik duduk berkelompok kemudian guru memberikan tautan untuk diakses oleh peserta didik. Bagikan untuk mengakses video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah dibuat oleh guru. Video pembelajaran

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diberikan oleh guru sebelumnya dengan memasukkan salah satu contoh pelanggaran dari perilaku norma dalam kehidupan sehari-hari, itu berupa tayangan peserta didik yang melanggar aturan dengan membawa kendaraan ke sekolah. Selanjutnya, peserta didik secara berkelompok menonton tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), namun untuk mengakses video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siklus ketiga tidak terdapat hambatan yang berarti dan terlaksanakan dengan baik. Ketika penayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kondisi kelas dan peserta didik terlihat kondusif juga terkontrol. Tidak lupa peserta didik lainnya mengingatkan temannya yang tidak memperhatikan untuk memperhatikan tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dan tertarik menonton tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terlebih setelah ditambahkan contoh kasus perilaku yang tidak taat terhadap norma dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan dari sebelumnya sebelumnya lebih banyak peserta didik yang mengobrol dan bermain *handphone* pada siklus ketiga ini peserta didik sebelumnya telah diingatkan oleh guru untuk tidak bermain *handphone* dan mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.16 Kegiatan Peserta Didik Menyimak Tayangan Video Pembelajaran PPKn

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah kegiatan penayangan video pembelajaran PPKN selesai, selanjutnya guru menjelaskan mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan diisi oleh peserta didik. Pada saat guru menjelaskan mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) direspon baik oleh peserta didik dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan diisi oleh peserta didik pada setiap kelompok. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap kelompok diberikan waktu selama 40 menit pada siklus ketiga waktu yang diberikan sedikit lebih lama karena menyesuaikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibuat. Selama pengerjaan lembar kerja peserta didik kondisi setiap kelompok kecil saling berperan aktif untuk memberikan argumentasi dan gagasan terkait contoh perilaku yang terdapat dalam video pembelajaran. Peserta didik saling membantu antara satu dengan lainnya sehingga terjadi interaksi di antara peserta didik. Terutama ketika terdapat satu kelompok yang hanya berisikan 2 (dua) orang saja, karena anggota kelompok lainnya tidak hadir, sehingga peserta didik dari kelompok lainnya bersedia untuk membantu dan berdiskusi bersama. Guru juga memberikan kesempatan dan memotivasi kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang tidak dimengerti. Guru banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang mengerti dari pertanyaan maupun materi. Dalam pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru tidak lupa untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik terkait sisa waktu dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mengingatkan sisa waktu kepada peserta didik merupakan salah satu cara untuk mengingatkan kepada peserta didik terkait sisa waktu agar mereka dapat lebih disiplin dan tidak berleha-leha dalam melakukan kegiatan diskusi dan mengisi jawaban. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik untuk melakukan kelompok yang akan presentasi terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi *spinner*. Tersebut diterima oleh peserta didik dan disetujui secara bersama-sama antara peserta didik dengan guru. Pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) seluruh kelompok selesai, selanjutnya guru dibantu oleh peserta didik lainnya

melakukan pemilihan dengan cara memutar *spinner* untuk memilih kelompok yang akan melakukan presentasi terlebih dahulu.



Gambar 4.17 Kegiatan Diskusi Mengerjakan LKPD

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)



Gambar 4.18 Suasana Kelas Saat Kegiatan Diskusi

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok menampilkan sejumlah 4 (empat) kelompok untuk maju ke depan melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompoknya. Kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, yakni kelompok 4 (empat) yang diwakili oleh Adinda, Carissa, dan Vidya, kelompok 1 (satu) yang diwakili oleh Nur dan Vanessa, kelompok 2 (dua) yang diwakili oleh Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keysha dan Oshima, terakhir adalah penampilan dari kelompok 6 (enam) yang diwakili oleh Bagas dan Adit. Saat kegiatan presentasi berlangsung di hadapan kondisi peserta didik lebih kondusif dan terkontrol dan tidak serius pada saat siklus sebelumnya. Peserta didik diberikan kesempatan juga motivasi oleh guru untuk mengajukan pendapat maupun pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Pertanyaan diajukan oleh kelompok 5 (lima) kepada kelompok 2 (dua) dengan mempertanyakan mengenai solusi lain dari perilaku pelanggaran norma, selain yang telah diberikan oleh kelompok. Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh kelompok 2 (dua). Ada siklus ketiga ini peserta didik sudah mulai aktif dan mampu mengungkapkan pendapatnya secara mandiri, melaksanakan musyawarah untuk mencapai mufakat dan juga bekerja sama dengan kelompok lainnya. Selain itu juga sikap peserta didik pada siklus ketiga yang dapat menerima pendapat orang lain dan menghindari argumentasi. Setiap kelompok yang selesai melaksanakan presentasi mendapatkan apresiasi dari peserta didik lainnya dengan memberikan tepukan tangan. Kegiatan inti pembelajaran diakhiri dengan presentasi dari setiap kelompok peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Penutupan pembelajaran guru memberikan penguatan kembali mengenai materi pembelajaran yang terdapat dalam video pembelajaran PPKn. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari yang telah dipelajari mengenai perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian direspon oleh peserta didik dengan mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh Bagas yang memberikan kesimpulan pembelajaran dan kata-kata mutiara berupa "Aturan itu ada untuk ditaati bukan untuk dilanggar". Setelah itu guru memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Bagas. Untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi guru memberikan lisan berupa pertanyaan kepada peserta didik "Jelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tidak patuh terhadap norma!" Kemudian banyak peserta didik yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Memilih salah satu murid yaitu Oshima untuk menjawab pertanyaan dari guru dan dijawab dengan baik oleh

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oshima. Guru memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan penegasan kembali mengenai akibat yang akan didapat apabila berperilaku tidak patuh terhadap norma. Kemudian guru memberitahukan terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru dengan ucapan hamdalah, doa bersama, dan salam penutup. Kegiatan doa bersama dipimpin oleh Ketua Murid (KM) kelas VII-H, yaitu Aditya. Pada saat kegiatan penutup berdoa situasi kelas sangat kondusif dan ketika peserta didik menjawab salam penutup yang diinstruksikan oleh Ketua Murid (KM), guru merespon baik dengan kembali menjawab salam.

4.2.4.3 Pengamatan Tindakan Siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran siklus kedua selesai dilaksanakan tahapan selanjutnya adalah tahap pengamatan. pengamatan ini dilakukan oleh guru mitra dan juga peneliti untuk melihat kegiatan penelitian pada siklus ketiga yang telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, baik fokus kepada guru, fokus kepada siswa, maupun fokus terhadap suasana kelas dapat terlaksana dengan baik dan dapat dilihat bahwa melalui penggunaan video pembelajaran PPKn kelas dapat terwujud sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Adapun hasil dari penilaian penelitian pembelajaran yang telah diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus ketiga dengan fokus terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Penelitian Aktivitas Guru pada Tindakan Siklus III

No.	Aktivitas Guru	Kriteria				Deskripsi
		1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
	Kegiatan Pembuka					
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam				√	Guru mengucapkan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						salam kepada peserta didik
2.	Guru melakukan pengecekan secara fisik dan psikis peserta didik				√	Guru melakukan pengecekan fisik dan psikis peserta didik
3.	Guru membimbing berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran				√	Guru membimbing berdoa bersama pada kegiatan pembiasaan
4.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik				√	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik
5.	Guru melakukan pengecekan kebersihan dan kerapihan kelas				√	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pengecekan kebersihan dan kerapihan kelas
6.	Guru melakukan pengecekan kesiapan alat dan sumber belajar				√	Guru melakukan pengecekan kesiapan alat dan sumber belajar
7.	Guru memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran yang akan didapat				√	Guru sudah memberikan gambaran terkait manfaat

						pembelajaran secara langsung
8.	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari			√		Guru sudah melakukan apersepsi
9.	Guru menyampaikan KI, KD, dan tujuan pembelajaran Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari				√	Guru sudah menyampaikan KI, KD, dan tujuan pembelajaran secara langsung dan ringkas untuk lebih dimengerti peserta didik
10.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan				√	Guru menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran
11.	Guru menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan, yakni dengan video pembelajaran PPKn “Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari”				√	Guru menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan
	Kegiatan Inti					

12.	Guru memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi				√	Guru telah memberikan stimulasi kepada peserta didik
13.	Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang baik, efektif, dan mudah dimengerti				√	Guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari
14.	Guru sebagai fasilitator, lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik
15.	Kegiatan belajar menggunakan video pembelajaran				√	Kegiatan pembelajaran sudah menggunakan video pembelajaran
16.	Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mengidentifikasi, diskusi, dan melakukan tanya jawab				√	Guru sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi, diskusi, dan melakukan tanya jawab

17.	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya				√	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya
18.	Guru menjelaskan masalah yang akan dibahas beserta sebab dan akibat				√	Guru sudah mulai menjelaskan masalah yang akan akan dibahas dan sebab akibatnya
19.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari				√	Guru sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, dengan memberikan contoh konkret
20.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menawarkan bantuan kepada peserta didik, dan menawarkan bantuan terkait materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik				√	Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
21.	Guru mampu mengelola kelas dengan baik				√	Guru sudah milai mampu untuk mengelola kelas dengan baik

22.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan lancar				√	Guru sudah menggunakan bahasa yang jelas dan lancar
23.	Guru mampu mengoperasikan alat dan bahan penggunaan video pembelajaran				√	Guru sudah mampu mengoperasikan alat dan bahan penggunaan video pembelajaran
24.	Guru mampu menjelaskan nilai yang terkandung dalam video pembelajaran PPKn “Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari”				√	Guru sudah mampu menjelaskan nilai yang terkandung dalam video pembelajaran
Kegiatan Penutup						
25.	Guru memberikan penguatan pembelajaran				√	Guru sudah memberikan penguatan secara lebih tegas
26.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran				√	Guru sudah meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran
27.	Guru memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran				√	Guru sudah memberikan

						penguatan kesimpulan pembelajaran
28.	Guru memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan			√		Guru sudah mampu memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan
29.	Guru memberikan rencana kegiatan pertemuan selanjutnya				√	Guru sudah memberitahukan terkait rencana kegiatan pertemuan selanjutnya
30.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup				√	Guru sudah menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup
Jumlah Perolehan Skor		117				
Jumlah Skor Maksimal		120				
Persentase (%)		$117/120 \times 100\% = 97,5\%$				
Kategori		“Sangat Baik”				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39%	: Kurang
40%-59%	: Cukup
60%-79,9%	: Baik
>80%	: Sangat Baik

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran ketiga dengan memperoleh sebesar 97,5% yang termasuk kedalam kategori "sangat baik". Pada pembelajaran siklus ketiga seluruh aktivitas yang dilakukan guru mulai dari kegiatan pendahuluan Kegiatan inti dan kegiatan penutup dilaksanakan dengan baik dan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik terlihat dari kategori yang didapat berdasarkan hasil pengamatan penelitian dengan fokus terhadap aktivitas guru. Banyak hal yang sudah diperbaiki mulai dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar yang disampaikan secara lebih ringkas sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih mengerti. Terlihat juga dari respon peserta didik yang merespon dengan baik dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Saat kegiatan inti pembelajaran guru bersedia untuk selalu membantu peserta didik apabila ada kesulitan juga memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan peserta didik untuk mempersiapkan alat belajar dan sumber belajarnya. Guru juga tidak lupa untuk memeriksa terlebih dahulu terkait kebersihan kelas dengan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memeriksa di kolom meja maupun sekitar tempat

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

duduk, ditindaklanjuti oleh peserta didik untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah. Ngecek kerapihan peserta didik dan kesiapannya sebelum belajar dan mempertanyakan kondisinya ketika akan memulai kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Respon yang diberikan dari peserta didik yaitu lebih antusias dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sebelumnya maka guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan direspon peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas guru terlihat bahwa guru sudah dapat mengkondisikan peserta didik dan kelas menjadi lebih kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelumnya guru telah meminta peserta didik untuk tidak bermain handphone selama kegiatan pembelajaran kecuali untuk menonton tayangan video pembelajaran dan mencari referensi dari jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mengobrol dengan teman lainnya. Selanjutnya guru telah memperbaiki tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menambahkan contoh kasus ataupun isu terkini. Video pembelajaran PPKn telah ditambahkan contoh kasus membuat peserta didik lebih antusias untuk menonton tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru sudah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengaitkannya dengan kejadian sehari-hari, sehingga membuat peserta didik dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Pada saat kegiatan inti guru telah memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa yang baik efektif dan juga mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran lalu memberikan kesempatan untuk peserta didik mengidentifikasi, berdiskusi, dan melakukan tanya jawab. Pada siklus ketiga ini guru juga lebih banyak untuk memotivasi peserta didik untuk melakukan tanya jawab maupun

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran juga dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari dan menjelaskan contoh masalah beserta sebab dan akibatnya. Sudah mampu mengelola kelas dengan baik terlihat dari kondisi kelas yang terkontrol kondusif dan peserta didik tidak melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga mampu untuk menjelaskan nilai yang terkandung dalam video pembelajaran. Guru juga senantiasa untuk membantu peserta didik yang kurang mengerti dan bertanya kepada guru.

Kegiatan pembelajaran ditutup oleh guru dengan memberikan penguatan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan kesimpulan pembelajaran yang telah diberikan oleh peserta didik. Untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui video pembelajaran PPKn maka guru memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik dan mampu dijawab oleh peserta didik. Guru memberikan nilai moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran selanjutnya disampaikan oleh guru sebelum menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah bersama dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua murid kelas VII-H lalu dipimpin oleh ketua murid untuk mengucapkan salam kepada guru. Kemudian guru merespon salam tersebut dengan menjawab kembali salam dari peserta didik.

Setelah dilakukan pengamatan dengan fokus penelitian terhadap aktivitas guru selanjutnya adalah pengamatan dengan fokus penelitian terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran siklus ketiga. Adapun hasil dari pengamatan dan penilaian dengan fokus terhadap aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Pada Tindakan Siklus III

No.	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
2.	Peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaannya				√
3.	Peserta didik merespon guru saat dilakukan presensi kehadiran dengan mengangkat tangan dan menjawab hadir saat namanya dipanggil				√
4.	Peserta didik mempersiapkan alat berupa buku juga alat tulis dan sumber belajar				√
5.	Peserta didik memberikan respon terhadap guru terkait gambaran manfaat pembelajaran yang akan didapat				√
6.	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru			√	
7.	Peserta didik merespon terkait penyampaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran			√	
8.	Peserta didik merespon penyampaian materi dan media pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
9.	Peserta didik menyimak tayangan video pembelajaran Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari				√
10.	Peserta didik menyimak pokok materi yang dibahas oleh guru				√
11.	Peserta didik berperan aktif untuk melakukan tanya jawab jika terdapat materi yang kurang dimengerti				√
12.	Peserta didik berperan aktif untuk berargumentasi dan memberikan gagasan				√

13.	Peserta didik terlibat dalam poses pembelajaran				√
14.	Peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran				√
15.	Peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran				√
16.	Peserta didik melakukan proses diskusi dengan peserta didik lainnya				√
	Indikator peserta didik berhasil dalam pendidikan demokrasi				
17.	Peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya secara mandiri				√
18.	Peserta didik mampu menilai kritis pendapat orang lain			√	
19.	Peserta didik mampu melaksanakan diskusi atau musyawarah untuk mufakat				√
20.	Peserta didik mau bekerjasama dengan orang atau kelompok lain Peserta didik mau terbuka atau menerima pendapat dari orang lain, walaupun berbeda				√
21.	Emosinya terkendali, misalnya menghindari argumentasi yang berlawanan				√
22.	Berpartisipasi aktif dalam memecahkan suatu isu				√
	Kegiatan Penutup				

23.	Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran				√
24.	Peserta didik mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran				√
25.	Peserta didik mampu menjawab tes lisan maupun tulisan yang diberikan guru				√
26.	Peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa				√
27.	Peserta didik membaca doa sesuai kepercayaan dan menutup pembelajaran dengan salam				√
Jumlah Perolehan Skor		105			
Jumlah Skor Maksimal		108			
Presentase (%)		97%			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39% : Kurang

40%-59% : Cukup

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

60%-79,9% : Baik
>80% : Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dengan fokus penelitian terhadap peserta didik diperoleh nilai akhir sebesar 97% yang termasuk ke dalam kategori "sangat baik". Untuk hasil nilai akhir yang melebihi angka 80% dan termasuk kategori "sangat baik", dapat terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada saat kegiatan pendahuluan peserta didik menjawab salam dari guru dan duduk dengan rapi. Selanjutnya ketika kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama melalui satu sumber suara di sekolah peserta didik tetap kondusif dan mengikuti setiap arahan dari kegiatan pembiasaan. Lalu, ketika pembelajaran akan dimulai peserta didik merespon guru saat dilakukan pengecekan kehadiran dan pengecekan kebersihan kelas dengan memungut sampah yang ada dan membuangnya ke tempat sampah. Saat dimintai untuk mempersiapkan alat dan sumber belajar peserta didik langsung merespon apa yang diinstruksikan oleh guru dan mempersiapkan alat tulis dan juga sumber belajar. Pada kegiatan apersepsi yang disampaikan oleh guru, peserta didik merespon baik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait materi pembelajaran sebelumnya. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan media pembelajaran peserta didik merespon dengan antusias.

Ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran siklus ketiga, peserta didik menyimak tayangan video pembelajaran yang berisikan contoh kasus dari pelanggaran norma dalam kehidupan bermasyarakat dan berisikan pokok materi yang dibahas oleh guru di dalam video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ketika video pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. kondisi kelas lebih terlihat terkendali dan tidak ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran, karena sudah diberi peringatan sebelumnya oleh guru. Selanjutnya ketika setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap peserta didik berperan aktif untuk melakukan diskusi disetiap kelompoknya dan melakukan tanya jawab dengan guru maupun peserta didik

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya ketika terdapat materi yang kurang dimengerti dan pertanyaan yang kurang dimengerti di dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik terlihat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan proses diskusi bersama peserta didik dari kelompok yang berbeda. Pada saat proses pelaksanaan presentasi dari hasil pada lembar kerja peserta didik, perwakilan setiap kelompok yang presentasi sudah terlihat mulai percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Saat diberikan motivasi oleh guru untuk bertanya, kelompok lainnya sudah mandiri dan berani untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Bagi anggota kelompok yang tidak melakukan presentasi mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lainnya. Ketika dimotivasi oleh guru untuk mendambakan jawaban dengan memberikan pendapat pribadi, peserta didik sudah mampu untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan mampu menilai kritis pendapat orang lain. Ketika terdapat pendapat yang berbeda, peserta didik mampu untuk mengendalikan emosinya dengan menghindari argumentasi yang berlawanan.

Selanjutnya pada saat kegiatan penutup pembelajaran siklus ketiga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran, pada saat guru mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik mampu untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ditutup oleh ketua murid kelas VII-H dengan menutup pembelajaran mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa membaca doa bersama dan Ketua Murid (KM) menginstruksikan kepada peserta didik kelas VII-H untuk memberikan salam kepada guru.

Bukan hanya penilaian terhadap pengamatan pembelajaran dengan fokus penelitian terhadap aktivitas guru dan peserta didik saja, melainkan juga dengan fokus terhadap kegiatan kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi yang mengalami peningkatan. Adapun untuk melihat sudah terwujudkah kelas

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi pada siklus ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Dengan Fokus Penelitian Terhadap Suasana Kelas Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi Siklus III

No.	Suasana Kelas	Kriteria			
		1	2	3	4
	Indikator Kelas Sebagai Laboratorium Demokrasi				
1.	Kelas hidup, dengan adanya interaksi antara peserta didik lainnya, maupun dengan guru				√
2.	Saling bertukar informasi				√
3.	Membahas atau mendiskusikan suatu isu atau informasi yang sedang berkembang			√	
4.	Keputusan dibangun di atas kepentingan bersama dan dibicarakan bersama-sama				√
5.	Semua pihak yang terlibat menyadari dampak dari persetujuan yang telah disepakati bersama				√
6.	Suasana kelas yang dijaga bersama-sama dengan selalu kondusif				√
7.	Terjadinya interaksi setelah proses pembelajaran antara peserta didik				√
Jumlah Perolehan Skor		27			
Jumlah Skor Maksimal		28			
Presentase (%)		96%			
Kategori		Sangat Baik			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Prilynsa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39%	: Kurang
40%-59%	: Cukup
60%-79,9%	: Baik
>80%	: Sangat Baik

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengamatan pembelajaran pada siklus ketiga dengan fokus penelitian terhadap suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi mendapatkan nilai akhir semester persen yang termasuk ke dalam kategori "sangat baik". Dalam mendapatkan kategori "sangat baik" seluruh aktivitas dan suasana kelas mengalami peningkatan. Penilaian penelitian menunjukkan bahwa kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi sudah terwujud melalui penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peningkatan pada penelitian terhadap suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi diperoleh dari perbaikan hasil refleksi pada siklus kedua.

Adapun peningkatan yang terjadi pada penelitian siklus ketiga dengan fokus penelitian terhadap suasana kelas adalah dengan suasana kelas yang hidup adanya interaksi di antara peserta didik lainnya maupun dengan guru. Peserta didik juga saling bertukar informasi mengenai hasil diskusi yang didapatkannya. Ketika peserta didik sudah mandiri untuk membahas atau mendiskusikan suatu isu atau informasi yang sedang berkembang. Setiap keputusan dibangun di atas kepentingan bersama dan membicarakan bersama-sama seperti pada saat pemilihan aplikasi spinner untuk menentukan urutan yang maju ke depan mempresentasikan hasil

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusinya. Keputusan tersebut diambil atas keputusan bersama. Suasana kelas selalu kondusif dan terkontrol oleh guru suasana kelas ini dijaga bersama-sama oleh peserta didik maupun guru, dengan menegur dan memberi tahu teman lainnya apabila melakukan kegiatan di luar dari kegiatan pembelajaran. Bahkan setelah kegiatan pembelajaran selesai terdapat interaksi di antara peserta didik.

Keaktifan peserta didik banyak terlihat pada saat kegiatan penayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan pada saat presentasi kelompok di depan kelas. Peningkatan aktivitas kemandirian dan percaya diri dari peserta didik menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang menjadi indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Sehingga, dapat terlihat berdasarkan nilai akhir dari kegiatan pengamatan pembelajaran siklus ketiga dengan fokus terhadap suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi yang termasuk ke dalam kategori "sangat baik", kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung melalui penggunaan video pembelajaran PPKn sebagai media pembelajaran dapat mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

4.2.4.4 Refleksi Tindakan Siklus III

Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian pembelajaran siklus ketiga, dan guru mitra selaku pengamatan pencapaian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus ketiga. Berdasarkan hasil diskusi dari pengamatan kegiatan penelitian siklus ketiga peneliti dan guru mitra mendapatkan temuan berupa refleksi kegiatan pembelajaran siklus ketiga. Adapun beberapa temuan pada kegiatan pembelajaran siklus ketiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dirancang dengan baik dan dapat dilaksanakan secara optimal.
- b. Peneliti sebagai guru sudah dapat membimbing dan melaksanakan perannya menjadi fasilitator dengan baik, agar pembelajaran menjadi student center atau terfokus kepada peserta didik.

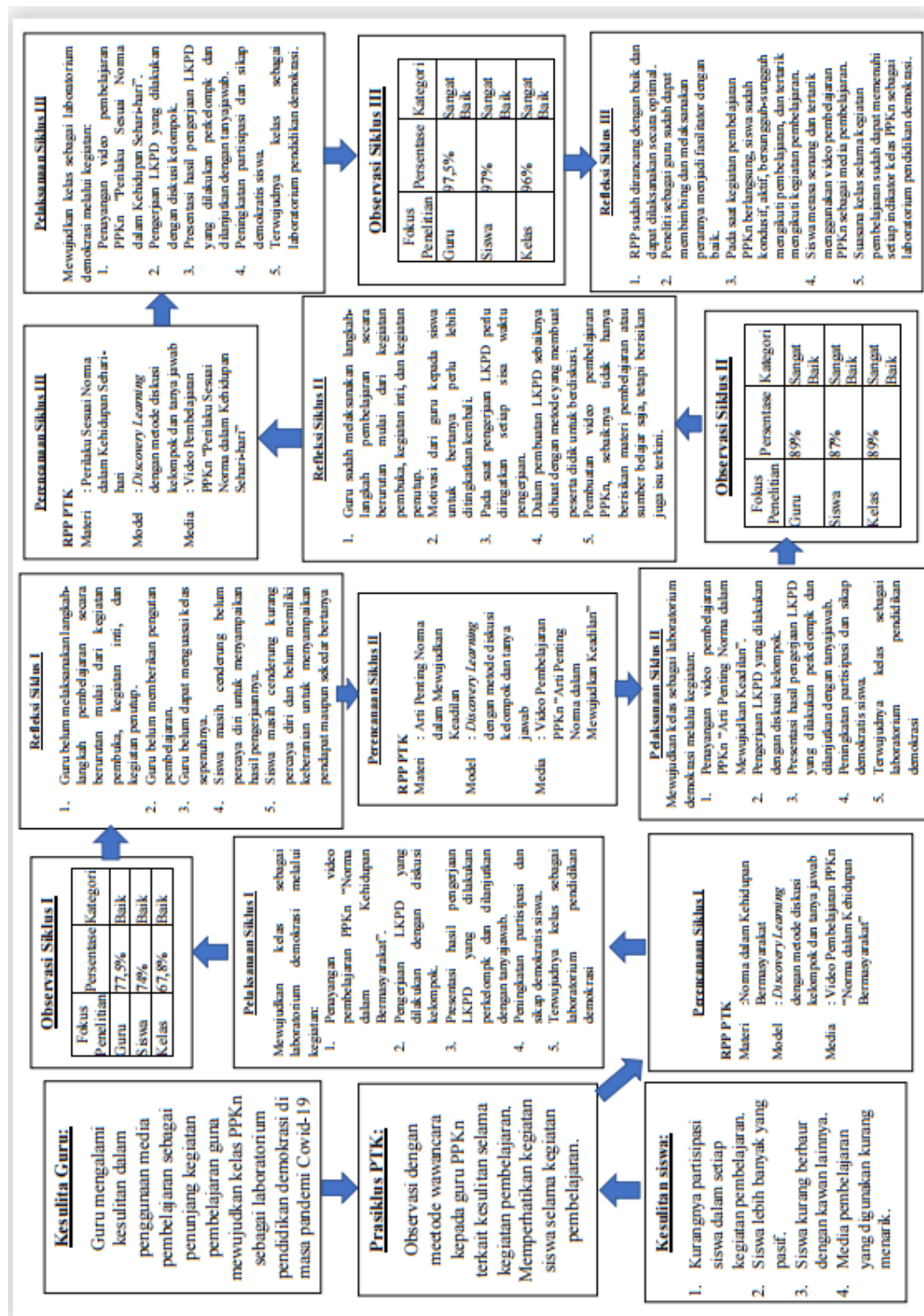
- c. Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berlangsung, peserta didik sudah kondusif, aktif, bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Peserta didik merasa senang dan tertarik menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai media pembelajaran.
- e. Suasana kelas selama kegiatan pembelajaran sudah dapat memenuhi setiap indikator kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.
- f. Peneliti sebagai guru sudah dapat membuat media pembelajaran dan melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar. Ini membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada penelitian siklus ketiga sudah terbilang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari ketiga siklus yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi bersama-sama untuk bahas mengenai capaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi yang didapatkan adalah kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi sudah dapat terwujud. Kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat diwujudkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang melibatkan audio dan visual. Keaktifan peserta didik yang menjadi salah satu indikator dari kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium demokrasi mengalami peningkatan pada setiap siklus atau pertemuan pada kegiatan pembelajaran. Pada setiap siklusnya peserta didik mulai aktif dari yang semula pasif tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan

pendapatnya, namun setelah mendapatkan motivasi dari guru peserta didik mulai berani untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung sebagai laboratorium pendidikan demokrasi sudah dapat terwujud dengan menggunakan media video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan melihat setiap peningkatan aktivitas peserta didik yang semakin aktif pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dengan video pembelajaran PPKn sudah cukup baik untuk dapat mewujudkan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran tidak membuat peserta didik cepat bosan dan menarik perhatian peserta didik, sebab bukan hanya terdapat audio saja, tetapi juga visualisasi yang dapat menggambarkan hal yang tidak dapat divisualisasikan di dalam ruang kelas.

4.2.5 Bagan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 19. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Prilynsia Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2.6 Hambatan dan Tantangan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakn selama tiga siklus, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Jenis hambatan dan tantangan tersebut terbagi ke dalam 2 (dua) jenis hambatan dan tantangan, yakni hambatan dan tantangan secara fisik dan non-fisik. Pertama, hambatan dan tantangan secara fisik berupa sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Akibat dari faktor pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh membuat kondisi kelas dengan fasilitas seperti infokus tidak dapat digunakan. Sehingga seperti pembelajaran menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) infokus kelas tidak dapat digunakan, membuat guru harus meminjam secara bergantian. Selanjutnya konektivitas jaringan *wi-fi* yang tidak dapat diakses, terutama pada kelas VII-H di mana lokasi kelas berada cukup jauh dari tempat tersedianya *wi-fi*. Kondisi jaringan yang tidak stabil membuat kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sulit untuk diakses meskipun menggunakan berbagai data antara peserta didik satu dengan yang lainnya tetapi karena kondisi jaringan yang sulit membuat kegiatan pembelajaran sedikit terhambat. Sehingga jenis hambatan dan tantangan secara fisik dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi pada kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung adalah karena fasilitas sarana dan prasarana sekolah, serta jaringan yang sangat kurang mendukung.

Kedua, jenis hambatan dan tantangan secara non-fisik pada penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah berasal dari internal, baik guru maupun peserta didik. Dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya kepercayaan diri guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat menjadi hambatan dan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tantangan. Kurangnya kepercayaan diri guru dapat mengakibatkan peserta didik yang bersikap acuh tak acuh terhadap proses kegiatan pembelajaran. Kemudian, kurangnya kompetensi guru dalam pembuatan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi harus dibuat secara kreatif dan inovatif agar dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, sikap guru yang kurang tegas dalam mendisiplinkan peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran dapat menjadi hambatan dan tantangan secara non-fisik. Hambatan dan tantangan secara non-fisik lainnya dapat muncul juga dari internal peserta didik, seperti kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti. Ketidakpercayaan diri peserta didik dapat membuat mereka bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, terlebih kegiatan pembelajaran secara tatap muka baru dilaksanakan kembali setelah 2 (dua) tahun lamanya pembelajaran secara jarak jauh. Sehingga dapat dilihat bahwa jenis hambatan dan tantangan secara non-fisik dapat muncul dari dalam internal pribadi guru dan peserta didik yang menghambat kegiatan proses pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

Adapun hal yang menjadi faktor penyebab munculnya hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi salah satunya adalah dengan kurangnya daya literasi baik dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Kurangnya literasi dari guru yang hanya mengandalkan satu sumber saja dapat menjadi faktor penghambat penggunaan video pembelajaran karena materi pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam video pembelajaran hanya terpatok dari satu sumber saja. Sedangkan dari kurangnya daya literasi yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik malas untuk membaca teks yang ada dalam video pembelajaran.

Kompetensi guru dalam mengenali karakteristik kelas menjadi tantangan dalam penggunaan video pembelajaran untuk mewujudkan kelas sebagai

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laboratorium demokrasi. Guru tidak mengenali karakteristik kelas guru tidak dapat mengkondisikan atau mengendalikan kelas secara keseluruhan yang akan mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan hanya bersikap pasif. Kemudian, guru tidak memberikan stimulus kepada peserta didik dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya hambatan dan tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Karakteristik peserta didik yang beragam dan karakteristik kelas yang beragam pula membuat guru perlu menstimulus dan memberikan *treatment* khusus untuk membuat peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan demikian, bahwa faktor penyebab munculnya hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi dapat berasal dari guru maupun peserta didik.

4.3 Hasil Wawancara

4.3.1 Hasil Wawancara dengan Guru Mitra

Selain dilakukannya kegiatan pengamatan, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara ini, yaitu Bapak Agus Rendra selaku guru mitra sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada saat pelaksanaan kegiatan wawancara peneliti membahas mengenai perencanaan, penggunaan, lalu hambatan dan tantangan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan menunjang hasil dari kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas.

Pada saat kegiatan wawancara berlangsung, guru mitra menuturkan terkait perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, guru mitra akan memperispkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mitra menuturkan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dengan penentuan analisis muatan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) seperti apa yang akan dimasukkan kedalam silabus pembelajaran, kemudian menentukan metode, model, dan strategi pembelajaran. Ketika persiapan penyusunan silabus, setiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus terdapat dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian waktu yang diperlukan dalam persiapan perangkat pembelajaran setidaknya diperlukan waktu selama satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Dalam mempersiapkan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran guru mitra menuturkan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan juga, seperti materi pembelajaran sumber bahan ajar yang digunakan pun dengan melibatkan kejadian dikehidupan sehari-hari, internet, dan buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu, ketersediaan alat untuk membuat video pembelajaran menjadi hal yang penting. Ketersediaan alat seperti handphone, dan decoder (alat penangkap *signal*). Aplikasi untuk editing video juga menjadi hal yang harus dipersiapkan agar video pembelajaran yang dibuat dapat lebih menarik. Selanjutnya, dalam mempersiapkan evaluasi pembelajaran, guru mitra mempersiapkan evaluasi berupa tes dan non-tes. Evaluasi tes dipersiapkan untuk mengukur kemampuan akademik, sedangkan non-tes dipersiapkan untuk menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penggunaan media pembelajaran dengan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dinilai oleh guru mitra dengan sangat baik. Selama penayangan video pembelajaran sikap peserta didik menyimak dengan baik, suasana menjadi sedikit riuh karena respon langsung yang diberikan oleh peserta didik yang mengartikan bahwa peserta didik merespon apa yang sedang dilihat. Penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran pada kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(PPKn) sebagai laboratorium demokrasi dapat membuat kegiatan pembelajaran terasa lebih hidup dengan banyaknya interaksi yang terjadi antara peserta didik satu dengan yang lainnya, maupun antara peserta didik dengan guru, terlebih lagi jika dilakukan pembelajaran dengan strategi melempar pendapat yang akan ditanggapi oleh peserta didik.

Hambatan dan tantangan yang ditemui oleh guru mitra selama kegiatan pembelajaran dengan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berlangsung adalah pada persiapan pemilihan kriteria video pembelajaran yang cocok dan layak untuk digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terlebih jika membuat media video pembelajaran sendiri yang membutuhkan waktu lebih lama. Kemudian, hambatan dan tantangan yang muncul dari internal guru, seperti motivasi guru untuk belajar mengenai pembuatan dan penggunaan video pembelajaran yang kurang. Selain itu, dari internal peserta didik pun dapat menjadi hambatan dan tantangan, seperti peserta didik yang sulit distimulus, kemudian juga terdapat peserta didik yang aktif dan pasif. Hal tersebut membuat guru perlu mencari cara agar peserta didik tetap bersemangat dan berani mengungkapkan pendapat maupun bertanya. Guru mitra menuturkan bahwa secara keseluruhan hal-hal yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat ditanggulangi dengan baik selama kegiatan penelitian berlangsung dengan melakukan perbaikan disetiap siklusnya.

4.3.2 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Peneliti melakukan wawancara yang tidak hanya dilakukan kepada guru mitra saja, tetapi proses kegiatan wawancara dilakukan pula kepada peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada 6 (enam) orang peserta didik dari kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan wawancara penelitian dengan peneliti diantaranya adalah RZFAO, RPU, ZKN, IAR, HA, dan NAH.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik telah mempersiapkan terlebih dahulu alat belajar dan sumber belajar, seperti buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebelumnya peserta didik juga sudah mengetahui dan pernah menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terutama ketika pembelajaran masih dilakukan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Beberapa peserta didik hanya menggunakan sumber ajar yang hanya diberikan oleh guru saja, tetapi banyak pula yang mencari bahan ajar atau materi pelajaran untuk menambah wawasan dengan mencarinya di internet, video di *Youtube*, dan latihan soal di *Quizziz*.

Selama penggunaan media pembelajaran dengan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peserta didik merasa pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih membuat tertarik, lebih antusias. Media pembelajaran dengan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membuat peserta didik lebih aktif dengan saling mengungkapkan tanggapannya terkait video pembelajaran yang diberikan. Peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan video pembelajaran, karena ketika diberikan tayangan video pembelajaran mereka dapat melihat gambarannya atau visualisasi bukan hanya mendengarkan suara saja. Peserta didik menuturkan bahwa setiap langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik dan sering dilakukan, seperti adalah mengecek kesiapan belajar, mengecek kehadiran, dan mengecek kebersihan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Hambatan dan tantangan yang dirasakan oleh peserta didik ketika menggunakan media video pembelajaran adalah kesulitan untuk mengakses video pembelajaran, karena kelas yang berada di ujung membuat *signal* kurang tertangkap dan jaringan *wi-fi* tidak sampai. Selain itu, bentuk video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga menjadi pertimbangan peserta didik dalam ketertarikan mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih tertarik dengan video pembelajaran yang tidak hanya berisikan teks saja, tetapi juga animasi yang bagus dan video kasus yang dapat dilihat langsung di dalam video pembelajaran.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.3.3 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah untuk lebih menambah hasil penelitian agar lebih akurat. Proses kegiatan wawancara dibuka oleh peneliti dengan pembahasan mengenai persiapan guru mata pelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Ibu kepala sekolah menuturkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran melakukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan mengikuti sejumlah workshop untuk mendapatkan ilmu lebih yang dapat diaplikasikan ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah memberikan kesempatan yang sangat terbuka bagi guru untuk persiapan pembelajaran dengan mencari sumber dan bahan ajar yang tidak hanya terpatok dari buku paket guru saja, melainkan dapat mencari dari berbagai sumber lainnya, seperti internet, artikel jurnal, isu-isu terkini, video pada *Youtube* dan lain sebagainya. Persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam menggunakan media video pembelajaran adalah dengan mengikuti pelatihan untuk berlatih membuat produk dan menggunakan media video pembelajaran sendiri. Menurut kepala sekolah SMP Negeri 14 Bandung manfaat dari penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah sebagai salah satu upaya untuk lebih membuat kegiatan pembelajaran menarik bagi peserta didik. Tayangan video yang merupakan tayangan secara visual dapat diikuti dengan kegiatan interaktif antara peserta didik dan guru. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga menjadi salah satu kegiatan bagi peserta didik untuk lebih berlatih dan menggali pengetahuan yang baru.

Kepala sekolah SMP Negeri 14 Bandung juga menuturkan bahwa video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat menjadi media yang mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, karena kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah kelas yang aktif, dengan penggunaan video pembelajaran dapat membuat peserta didik tertarik dan merasa senang untuk

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti kegiatan pembelajaran. Hambatan dan tantangan bagi guru dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menurut kepala sekolah adalah guru memiliki keterbatasan pengaplikasian Informasi dan Teknologi (IT) dan semangat yang kurang dari guru untuk berlatih menggunakan media video pembelajaran. Menurut kepala sekolah faktor penyebab munculnya hambatan dan tantangan adalah berasal dari dalam diri guru sendiri, seperti kompetensi guru dalam penggunaan Informasi dan Teknologi (IT) yang masih kurang dan kurangnya ketersediaan alat dan bahan untuk membuat video pembelajaran.

4.4 Triangulasi Data

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang sudah didapatkan selama kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung, langkah selanjutnya peneliti melakukan triangulasi dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Dilakukannya triangulasi data atas temuan hasil penelitian adalah untuk membandingkan informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber agar dapat melihat tingkat kepercayaan data yang didapatkan, selain itu untuk melihat keabsahan dan kredibilitas data hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Merujuk kepada informasi yang didapatkan oleh peneliti selama kegiatan persiapan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, yaitu melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mitra terkait persiapan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih kriteria-kriteria video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), silabus pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Dalam menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hal yang harus dipersiapkan beberapa

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya seperti handphone laptop dan aplikasi untuk mengedit video. Evaluasi yang dipersiapkan oleh guru mitra adalah berupa evaluasi tes dan non-tes. Menurut guru mitra evaluasi dengan tes adalah untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik, sedangkan non-tes dilakukan untuk menilai sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran seperti melalui catatan jurnal harian. Kemudian, berdasarkan kegiatan wawancara dengan peserta didik persiapan sebelum pembelajaran yang mereka lakukan adalah dengan mempersiapkan alat dan sumber belajar. Seperti yang telah dituturkan oleh guru, berdasarkan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan silabus pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selama kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 persiapan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi telah dipersiapkan secara baik dengan terus memperbaiki setiap kekurangan pada setiap siklusnya. Perbaikan yang dilakukan di setiap siklusnya membuahkan hasil yang baik dengan munculnya peningkatan pada kegiatan pembelajaran

Sedangkan berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, selama kegiatan perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, peneliti menemukan beberapa kendala dalam perencanaannya. Kendala yang muncul seperti dalam membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan inovasi agar video pembelajaran yang dibuat dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak membuat peserta didik bosan.

Berikuti ini merupakan tabel hasil temuan penelitian terkait perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi

dengan menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data:

Tabel 4.15
Hasil Matriks Triangulasi Sumber Informasi

Guru Mitra SMP Negeri 14 Bandung	Peserta Didik Kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung	Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung
<p>- Persiapan perencanaan penggunaan video pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, media pembelajaran, bahan dan sumber ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran.</p>	<p>- Pesiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan alat dan sumber belajar, seperti alat tulis, pernaktagkat pembelajaran, dan sumber belajar.</p>	<p>- Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus.</p> <p>- Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan video pembelajaran adlaah mempersiapkan terlebih dahulu video pembelajaran yang akan digunakan. Berlatih untuk membuat video</p>

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>- Dalam perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu dipersiapkan pemilih kriteria-kriteria video pembelajaran, alat dan sumber untuk membuat video pembelajaran seperti <i>handphone</i>, laptop, dan aplikasi edit video.</p> <p>- Perencanaan evaluasi pembelajaran yang terdiri atas evaluasi tes dan non-tes.</p>		<p>pembelajaran sendiri dengan mengikuti <i>workshop</i> untuk meningkatkan kompetensi dalam pengaplikasian Informasi dan Teknologi (IT).</p>
--	--	---

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Tabel 4.16

Hasil Matriks Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Wawancara	Pengamatan	Dokumentasi
<p>Perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam</p>	<p>Perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai media</p>	<p>Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),</p>

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>mewujudkan kelas sebagai laboratorium dapat disimpulkan bahwa persiapan yang perlu dilakukan adalah dengan membuat Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) pada saat tahun ajaran baru. Kemudian, mempersiapkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber dan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Perencanaan evaluasi pembelajaran yang termasuk perangkat pembelajaran juga dipersiapkan, termasuk alat dan bahan dalam pembuatan video pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi secara keseluruhan dipersiapkan dengan baik, selalu memperhatikan komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempertimbangkan kriteria-kriteria video pembelajaran yang akan digunakan, dan memperbaiki kekurangan perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada setiap siklus.</p>	<p>pembuatan video pembelajaran, dan foto-foto pelaksanaan kegiatan wawancara dan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.</p>
--	---	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dari data hasil temuan yang telah dideskripsikan, kemudian dilakukan analisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu penelitian yang selanjutnya disepakati dengan sumber data. Berdasarkan berbagai hasil temuan dari penelitian yang telah

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan, peneliti membuat kesimpulan bahwa dalam perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu setiap perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipersiapkan terutama pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai media pembelajaran perlu memperhatikan kriteria-kriteria video pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mitra terkait penggunaan video pembelajaran adalah penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru mitra menilai bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik. Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) suasana kelas menjadi sedikit riuh, namun karyawan tersebut mengartikan bahwa peserta didik merespon langsung dan menyimak jangsan video pembelajaran. Selama penayangan video pembelajaran dapat menyimak dengan baik. Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih aktif. Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung, yaitu RZFAO, RPU, ZKN, IAR, HA, dan NAH bahwa peserta didik merasa tertarik dengan media pembelajaran video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), namun terdapat pula peserta didik yang tidak terlalu tertarik dengan media pembelajaran video pembelajaran karena lebih menyukai media bacaan hanya dari buku. Meskipun begitu peserta didik menyebutkan bahwa media video pembelajaran lebih membuat peserta didik aktif dan saling mengungkapkan tanggapannya terkait tayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 14 Bandung penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik dapat berlatih untuk menggali pengetahuan yang baru. Selain itu, video pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan merasa senang untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Tayangan video pembelajaran juga dapat membuat kegiatan interaktif antara para peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru. Pada intinya penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat membuat kelas lebih aktif dan tidak hanya berfokus kepada penjelasan guru saja yang dapat membuat peserta didik merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dan guru mitra selama kegiatan penelitian, bahwa penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dalam berjalan dengan sangat baik. Hal ini didapat setelah melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklusnya. Sedangkan, berdasarkan hasil temuan studi dokumentasi peneliti melihat penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang didokumentasikan berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berikut ini merupakan tabel hasil temuan penelitian terkait penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dengan menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data:

Tabel 4.17

Hasil Matriks Triangulasi Sumber Informasi

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru Mitra SMP Negeri 14 Bandung	Peserta Didik Kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung	Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung
<p>Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat membuat suasana kelas lebih aktif dengan timbulnya suasana riuh yang merupakan respon langsung dari peserta didik pada saat penayangan video pembelajaran. Video pembelajaran mampu membuat peserta didik selama kegiatan pembelajaran lebih aktif, dengan timbulnya rasa percaya diri peserta didik dalam memberikan tanggapannya terhadap tayangan video pembelajaran dan bertanya apabila terdapat</p>	<p>Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membuat bosan pada saat menggunakan media video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peserta didik juga merasa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya terkait penayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).</p>	<p>Penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat kelas menjadi lebih interaktif dengan terjalannya interaksi antara para peserta didik maupun anantara peserta didik dengan guru. Penggunaan video pembelajaran juga membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, penggunaan video pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih mengeksplor sumber pembelajaran dan lebih meningkatkan wawasan peserta didik menjadi lebih luas.</p>

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal yang kurang dimengerti pada tayangan video pembelajaran.		
--	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Tabel 4.18

Hasil Matriks Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Wawancara	Pengamatan	Dokumentasi
Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian lebih membuat peserta didik bersemangat dan senang selama kegiatan pembelajaran.	Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan oleh guru dengan sangat baik untuk dapat mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membuat sikap peserta didik lebih	Data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah dengan mendapatkan beberapa foto kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung.
Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat menjalin interaksi antara para peserta didik atau pun antara peserta didik dengan guru menjadi lebih aktif.		

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>bersemangat, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, lebih banyak peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan peserta didik memberikan respon yang baik selama penayangan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan memberikan tanggapan, pendapat, dan berani bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti. Penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) membuat suasana kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat terpenuhi indikatornya, salah satunya adalah suasana kelas yang menjadi lebih hidup.</p>	
--	---	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dideskripsikan diatas, kemudian peneliti melakukan analisis yang disepakati menjadi sumber data. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis dibuat oleh peneliti menjadi suatu kesimpulan terkait penggunaan video pembelajaran dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Berdasar kepada sejumlah hasil temuan di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat terpenuhi dengan mendapatkan hasil yang sangat baik. Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat terwujud melalui penggunaan video pembelajaran. Hal ini dengan melihat dari respon peserta didik yang merasa bersemangat, tertarik, dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Respon baik yang diberikan oleh peserta didik dengan berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat, tanggapan, dan mengajukan pertanyaan merupakan indikator kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup selama kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Terakhir adalah berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mitra terkait hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran. Peneliti membahas mengenai jenis hambatan dan tantangan, serta faktor munculnya hambatan dan tantangan yang dihadapi selama perencanaan maupun penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Kemudian guru mitra memberikan tanggapannya terkait hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

Menurut guru mitra jenis hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi terbagi menjadi

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dua, yakni jenis hambatan dan tantangan internal serta eksternal. Jenis hambatan dan tantangan internal adalah berasal dari guru itu sendiri, seperti guru yang enggan dan malas untuk mencari tahu penggunaan video, keterampilan guru yang masih kurang dalam menggunakan media video pembelajaran, dan semangat guru yang kurang untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan Informasi dan Teknologi (IT). Kemudian, jenis eksternal hambatan dan tantangan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah dari ketersediaan alat dan bahan dalam membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah jugag menjadi hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

Sedangkan, faktor munculnya hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah semakin beragamnya video pembelajaran yang tersedia di internet yang dapay membuat guru kebingungan untuk memilih video pembelajaran yang tepat. Kemudian kurangnya daya literasi guru, lalu kemampuan untuk menstimulus peserta didik yang bersikap pasif dan terkadang sulit untuk diberikan stimulus untuk sekedar bertanya.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan peserta didik yang menyebutkan kendala penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah signal yang kurang mendukung untuk mengakses video pembelajaran dan karakteristik atau jenis video yang harus disesuaikan agar tidak membuat bosan. Sedangkan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah yang menjadi hambatan dan tantangan guru dalam penggunaan video pembelajaran adalah kompetensi dan keterampilan guru yang masih kurang dalam penggunaan teknologi.

Melihat hasil temuan yang didapat selama kegiatan pengamatan bahwa hambatan dan tanatangan ketika penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laboratorium pendidikan demokrasi adalah dari sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, *signal* yang kurang mendukung, dan pengendalian suasana kelas selama kegiatan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil temuan studi dokumentasi hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi tidak ditemukan secara spesifik. Namun, peneliti dalam mendefinisikan dari dokumen selama pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berikut ini merupakan tabel hasil temuan penelitian terkait hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dengan menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data:

Tabel 4.19

Hasil Matriks Triangulasi Sumber Informasi

Guru Mitra SMP Negeri 14 Bandung	Peserta Didik Kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung	Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung
- Jenis hambatan dan tantangan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi	- Hambatan dan tantangan yang dirasakan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah jenis	- Jenis tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan video pembelajaran adalah keterbatasan guru dalam mengaplikasikan Informasi dan teknologi (IT), rasa enggan untuk

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>terdiri atas dua jenis, yakni internal dan eksternal. Hambatan dan tantangan internal berasal dari internal guru dan peserta didik yang masih memiliki kekurangan. Dari internal guru masih memiliki kekurangan dalam mengaplikasikan video pembelajaran, kemudian keterampilan yang masih kurang juga menjadi hambatan dan tantangan. Sedangkan dari internal peserta didik, ketika penggunaan video pembelajaran suasana kelas menjadi riuh dan mengharuskan semua untuk selalu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif pada saat kegiatan diskusi.</p>	<p>video pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mudah bosan dan jaraman yang kurang mendukung membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sulit untuk diakses.</p>	<p>memulai pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Faktor munculnya hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran adalah dari dalam diri guru sendiri, seperti kompetensi guru yang kurang untuk menggunakan dan membuat video pembelajaran.</p>
---	--	--

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Kemudian, dari eksternal hambatan dan tantangan adalah seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai.</p> <p>- Faktor munculnya hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi adalah keterampilan guru yang masih kurang dalam menggunakan dan membuat video pembelajaran.</p>		
---	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Tabel 4.20

Hasil Matriks Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Wawancara	Pengamatan	Dokumentasi
Hambatan dan tantangan penggunaan video pembelajaran Pendidikan	Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video	Data yang dihasilkan dari studi dokumentasi selama kegiatan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah berasal dari internal guru dan peserta didik, serta eksternal. Hambatan dan tantangan dari internal guru adalah masih kurangnya keterampilan guru dalam memilih, menggunakan, dan membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sedangkan, dari internal peserta didik adalah kurangnya daya literasi peserta didik dan kriteria video yang harus disesuaikan agar tidak membuat peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, hambatan dan tantangan yang muncul dari eksternal</p>	<p>pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah peserta didik yang terkadang sulit untuk dikontrol, jaringan yang kurang mendukung sehingga sulit untuk mengakses video pembelajaran, sarana dan prasana yang tersedia tetapi tidak dapat digunakan.</p>	<p>penelitian di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung adalah dengan foto-foto selama kegiatan penelitian mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III.</p>
--	--	---

<p>adalah berupa kurangnya kelengkapan perangkat untuk membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selanjutnya sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung dan jaringan yang kurang memadai.</p>		
---	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dideskripsikan diatas, selanjutnya peneliti melakukan analisis yang kemudian menjadi sumber data. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis dibuat oleh peneliti menjadi suatu kesimpulan terkait penggunaan video pembelajaran dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Berdasarkan hasil temuan yang sudah dijabarkan kesimpulan yang didapat adalah hambatan dan tantangan selama penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lebih banyak dari internal guru yang masih kurang keterampilannya dalam menggunakan terlebih lagi dalam membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian kesulitan untuk mengendalikan situasi dan kondisi kelas agar tetap kondusif menjadi tantangan bagi guru, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan tidak dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4.5 Pembahasan Hasil Temuan

4.5.1 Perencanaan Penggunaan Video Pembelajaran PPKn dalam Mewujudkan Kelas Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti untuk membuat kegiatan penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Maka berdasarkan hasil

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, peneliti melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Perencanaan kegiatan penelitian ini juga dibuat agar kegiatan penelitian mendapatkan hasil yang optimal. Terkait dengan penelitian penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, telah dilaksanakan kegiatan penelitian sebanyak 3 (tiga) siklus yang masing-masing siklus telah diberikan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Kemudian, ketiga siklus penelitian telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan oleh peneliti. Perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti diantaranya adalah:

- 1) Peneliti menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisikan komponen pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebanyak 3 (tiga) siklus penelitian. Komponen yang tercakup di dalamnya adalah alokasi waktu, materi pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber dan bahan ajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, lalu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar penilaian, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar dari materi pokok yang akan digunakan saat penelitian. Materi pokok yang digunakan selama tindakan penelitian, yakni pada siklus 1 (satu) membahas materi mengenai Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat, siklus 2 (dua) membahas materi mengenai Arti Penting Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat, dan siklus 3 (tiga) membahas materi mengenai Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa format pengamatan dengan fokus kepada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan indikator kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Selain itu, menyusun lembar wawancara guru mitra, peserta didik, dan kepala sekolah. Tidak lupa mempersiapkan kamera handphone untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat tindakan penelitian, yaitu membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk disajikan kepada peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Pada saat proses kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dibantu seorang rekan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian, mulai dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, kegiatan pengamatan, dan kegiatan wawancara.

Perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh peneliti agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal sesuai apa yang menjadi harapan. Peneliti selaku guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi kunci keberhasilan, hal ini selaras dengan pendapat Alwi (2017, hlm. 146) bahwa guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah, serta bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas kondusif yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam kelas. Sehingga, perencanaan kegiatan pembelajaran dibuat dengan berbagai komponen untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Melihat dari fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana dikemukakan oleh Abdulatif & Dewi (2021, hlm. 106) yang salah satunya adalah membina pemahaman, kesadaran, hubungan antara warga negara dengan sesama warga negara, dan pendidikan pendahuluan bela negara agar warga negara mengetahui serta mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Maka, pada tahap perencanaan peneliti dan guru mitra sepakat untuk menggunakan media video pembelajaran. Media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini selaras dengan pendapat Mustofa, dkk. (2020, hlm. 4) media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar untuk mendapatkan informasi baru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media terutama media audio

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

visual sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Ananda, 2017, hlm. 25).

Media audio visual adalah jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara saja, malinkan juga unsur gambar yang dapat dilihat, contohnya seperti rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya ini diungkapkan oleh Wina Sanjaya (dalam Marlianingsih, 2016, hlm. 136). Dalam proses pembuatan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peneliti memperhatikan beberapa hal, seperti kriteria video, aspek-aspek video, dan bahan ajar yang akan diaplikasikan ke dalam video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bahan ajar yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan materi Bab II dari buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengenai “Norma dan Keadilan”. Materi tersebut sudah disepakati oleh peneliti dan guru mitra, pemilihan materi tersebut karena materi tersebut dianggap dengan dekat kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga banyak contoh perilaku yang diambil langsung dari kegiatan sehari-hari ditengah kehidupan masyarakat. Selaras dengan hal ini, menurut Syaifullah & Wuryan, (2013, hlm. 98) bahwa bahan ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya berorientasi kepada capaian ranah kognitif peserta didik saja, tetapi juga harus dapat mencapai ranah afektual dan ranah psikomotoriknya. Terlebih lagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebaagi wahana pendidikan demokrasi di mana untuk mengimplementasikan materi dan bahan ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diperlukan proses pembelajaran yang demokratis (Sundawa, 2020, hlm. 100).

Penggunaan video pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran selaras dengan hal ini Sofyan Hadi (2017, hlm. 100) menyimpulkan bahwa sebagai media pembelajaran, video pembelajaran memiliki peran sebagai pengantar informasi dari guru kepada peserta didik dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengulang video yang dapat meningkatkan kemampuan peeserta didik dalam memahami sebuah konsep. Dalam

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peneliti memperhatikan kriteria-kriteria pembuatan video pembelajaran. Menurut Riyana (dalam Syaparuddin & Elihami, 2020, hlm. 195) dalam penggunaan media video harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Tipe Materi, pada setiap materi pembelajaran tidak semuanya dapat dijelaskan secara baik dengan menggunakan media video.
- b. Durasi waktu, media video berbeda dengan film pada umumnya yang berdurasi rata-rata 2 jam dan maksimal 3.5 jam. Media pembelajaran menggunakan video haruslah memiliki durasi antara 20-40 menit, karena hal ini dikaitkan dengan kemampuan daya ingat manusia dan kekuatan berkonsentrasi cukup terbatas antara 15-20 menit. Apabila terlalu lama konsentrasi manusia cenderung terganggu dan mengalami kelelahan. Maka dari itu, selebihnya waktu diisi dengan review dari guru dan peserta didik.
- c. Format sajian video, media video pembelajaran mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif, wawancara, presenter, dan format gabungan.
- d. Ketentuan teknis, media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu efek kamera, teknis pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan.
- e. Penggunaan musik dan *sound effect* menjadi bagian penting dalam sajian video. Video akan lebih menarik dan bermakna jika sajian sound mendukung dan tepat. Beberapa ketentuan tentang musik dan *sound effect* adalah sebagai berikut: Musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narrator, music yang digunakan sebagai background sebaiknya musik instrument, jangan menggunakan musik dengan lagu populer. Hal ini akan mengakibatkan buyarnya konsentrasi peserta didik yang lebih terfokus pada suara alunan lagu, menggunakan *sound effect* untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik.

Dengan melihat kriteria-kriteria video pembelajaran di atas, peneliti dalam membuat video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempertimbangkan tipe materi yang dapat dijelaskan secara baik melalui video pembelajaran. Kemudian, durasi waktu sangat diperhatikan dan dipertimbangkan oleh peneliti. Hal ini agar pada saat video pembelajaran disajikan, peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik untuk menyaksikan video pembelajaran. Fomat sajian video yang digunakan oleh penliti adalah berupa format gabungan yang menyajikan naratif berupa tayangan teks yang dibacakan dan presenter yang

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan langsung oleh peneliti selaku guru. Teknis pada saat rekaman video pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan fokus kamera, sudut pandang pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing, suara, dan penggunaan musik agar video pembelajaran menjadi lebih menarik. Kelebihan dari penggunaan video pembelajaran adalah dapat menunjukkan gerakan tertentu dan dapat diulang-ulang membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri (Ronald Anderson dalam Chandra & Nugroho, 2016, hlm. 19).

Dari proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (RPP) untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, tahapan perumusan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dengan menyesuaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan komponen dan kriteria video pembelajaran. Setelah itu, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi terkait perumusan dan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dengan demikian, berdasarkan berbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi adalah dengan melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dan merancang tujuan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti dan mendapatkan hasil yang optimal. Tahapan selanjutnya merancang media pembelajaran dengan proses pembuatan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dilakukan dengan memperhatikan materi pembelajaran, komponen, dan kriteria-kriteria video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

4.5.2 Proses Penggunaan Video Pembelajaran PPKn dalam Mewujudkan Kelas Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti selama melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peneliti menemukan temuan di lapangan berupa data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Dari hasil temuan tersebut dapat terlihat dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran, guru telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel perolehan skor berikut ini:

Tabel 4.21
Skor Hasil Penelitian Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Kegiatan Pembuka	32	40	43
2.	Kegiatan Inti	40	46	51
3.	Kegiatan Penutup	21	21	23
Jumlah Skor		93	107	117
Skor Maksimal		120	120	120
Presentase		77,5%	89%	97,5%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

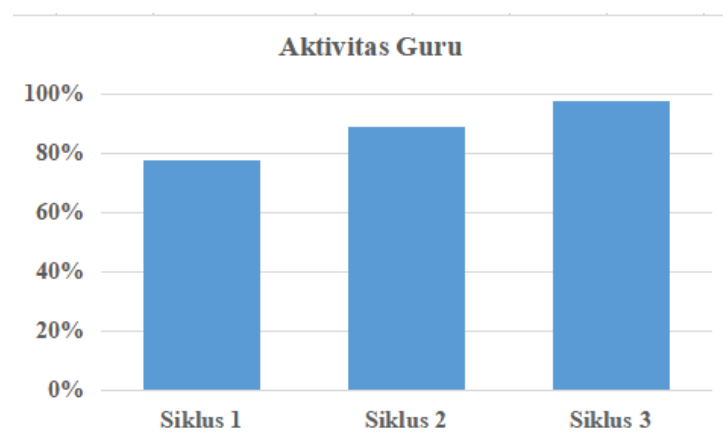
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

- 0%-39% : Kurang
- 40%-59% : Cukup
- 60%-79,9% : Baik
- >80% : Sangat Baik

Dari tabel skor penilaian terhadap aktivitas guru, dapat pula disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.20 Gambar Grafik Skor Hasil Penelitian Aktivitas Guru

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru pada penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) disetiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah berhasil dilaksanakan oleh peneliti. Pada siklus pertama kemampuan guru dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) termasuk kedalam kategori “Baik” dengan presentase sebesar 77,5%. Guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat langkah-langkah yang belum diterapkan. Pada siklus kedua, kemampuan guru sudah mulai meningkat dengan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan presentase sebesar 89% dan termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Pada siklus kedua guru sudah dapat memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Kemudian pada saat siklus ketiga, kemampuan guru dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya dengan memperoleh presentase sebesar 97,5% dan termasuk ke dalam kategori “sangat baik”. Pada siklus ini partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengalami peningkatan dan menjadikan suasana kelas menjadi aktif serta lebih kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan fokus penelitian terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mampu mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi melalui peningkatan partisipasi dan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan aktivitas peserta didik selama tindakan penelitian siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Adapun hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Skor Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Kegiatan Pembuka	23	28	30
2.	Kegiatan Inti	43	49	55
3.	Kegiatan Penutup	14	17	20
Jumlah Skor		80	94	105
Skor Maksimal		108	108	108
Presentase		74%	87%	97%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39% : Kurang

40%-59% : Cukup

60%-79,9% : Baik

>80% : Sangat Baik

Dari tabel skor penilaian terhadap aktivitas peserta didik, dapat pula disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.21 Grafik Skor Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mendapatkan presentase sebesar 74% dengan termasuk kedalam kategori “baik”. Selanjutnya pada siklus

Prilynisa Nur Aina, 2022
PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua mengalami peningkatan dengan memperoleh presentase sebesar 87% dan termasuk kategori “sangat baik”. Perubahan yang ditunjukkan memberikan gambaran penggunaan media video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, terlebih lagi dengan melihat peningkatan pada siklus ketiga dengan mendapatkan presentase sebesar 97% dengan kategori “sangat baik” yang semakin mendukung terwujudnya kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Hal ini didukung oleh hasil temuan peneliti dan selaras dengan indikator terwujudnya pendidikan demokrasi pada peserta didik yang disebutkan oleh Dadang Sundawa (dalam Apsari, 2018, hlm. 43), yaitu:

- a. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya secara mandiri;
- b. Mampu memaparkan suatu informasi yang penting kepada khalayak umum;
- c. Menilai kritis pendapat orang lain;
- d. Bersedia melakukan koalisi, negosiasi, kompromi, dan konsensus (musyawarah untuk mufakat);
- e. Bersikap hangat dan mau kerjasama terhadap orang atau kelompok lain;
- f. berpikir terbuka atau mau menerima ide baru atau pendapat orang lain, walaupun berbeda;
- g. Emosinya terkendali, misalnya menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, dan tidak masuk akal;
- h. Berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah-masalah politik (termasuk aktif dalam kegiatan sekolah); dan
- i. Menyerasikan kepentingan pribadi dengan kepentingan umum.

Berdasarkan indikator tersebut peneliti dapat mengukur terwujudnya pendidikan demokrasi pada peserta didik. Salah satu yang meningkat pada peserta didik adalah peserta didik menjadi mampu untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri. Kelas yang menjadi lebih kondusif dan lebih aktif juga memperlihatkan terwujudnya laboratorium pendidikan demokrasi.

Dengan melihat hasil penelitian yang mengambil fokus kepada suasana kelas sebagai laboratorium yang mengalami peningkatan mulai dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Dapat disimpulkan bahwa kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat terwujud melalui penggunaan video pembelajaran. Adapun hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.23
Skor Hasil Penelitian Suasana Kelas PPKn Sebagai Laboratorium
Pendidikan Demokrasi

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Suasana kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi	19	25	27
Jumlah Skor		19	25	27
Skor Maksimal		28	28	28
Presentase		67,8%	89%	96%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Skor 1: Kurang

Skor 2: Cukup

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Hasil yang di dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori dalam penelitian ini berdasarkan penilaian yang dirujuk dari Suharsimi (2007, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

Kategori

0%-39% : Kurang

40%-59% : Cukup

60%-79,9% : Baik

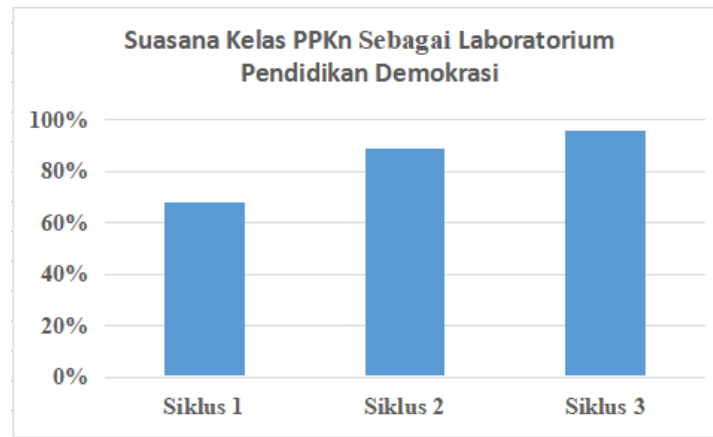
>80% : Sangat Baik

Dari tabel skor penilaian terhadap suasana kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, dapat pula disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.22 Grafik Skor Hasil Penelitian Suasana Kelas PPKn Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat bahwa pada siklus pertama suasana kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat dikatakan “baik” meski mendapatkan presentase sebesar 67,8%. Peningkatan pesat mulai terjadi pada siklus kedua sebesar 89% dan siklus ketiga yang mendapatkan presentase sebesar 96%, kedua siklus tersebut termasuk ke dalam kategori “sangat baik”. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama diperbaiki oleh peneliti hingga mendapatkan hasil yang diharapkan pada siklus kedua dan siklus ketiga. Melihat hasil temuan penelitian tersebut memperlihatkan keberhasilan penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini selaras dengan indikator keberhasilan penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang disebutkan oleh Pangarsa (2020, hlm. 165), diantaranya adalah:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik antusias dalam mendemostrasikan dalam mempraktikkan media yang dibuat oleh guru, siswa lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan.
- b. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan berdiskusi dan saling bertukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
- c. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kenaikan indikator motivasi belajar peserta didik dalam setiap pertemuan.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat indikator tersebut suasana kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung sudah terlihat, seperti suasana kelas yang aktif dengan banyaknya peserta didik yang mulai berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian juga aktif untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang dimengerti, dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dinilai memiliki beberapa kelebihan, hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Rusman, dkk (dalam Irawan dkk., 2017, hlm. 106), yakni:

1. Media video memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik,
2. Media video sangat bagus bagi pendidik untuk menerangkan suatu proses,
3. Media video dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,
4. Media video dirasa lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan,
5. Media video memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

Berdasarkan kelebihan media pembelajaran dengan video pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mewujudkan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dengan penggunaan video pembelajaran dapat diketahui bahwa video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang pikiran perasaan dan kemauan peserta didik melalui penayangan ide, gagasan, pesan, dan informasi secara audio visual (Maharani, dkk. dalam Wisada dkk., 2019, hlm. 141). Pendidikan yang merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada pihak lain untuk mencapai suatu kedewasaan (Langeveld dalam Somarya & Nuryani, 2017, hlm. 26) artinya dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai suatu kedewasaan. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memiliki tujuan mewujudkan warga negara yang mengetahui hak dan kewajibannya dengan baik. Sejalan dengan hal ini, Abdulatif & Dewi (2021, hlm. 106) memaparkan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara umum adalah untuk membina warga negara Indonesia agar mampu membangun, serta mewujudkan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat Pancasila yang hendak dibangun, sering disebut sebagai masyarakat sosialis-agamis atau religius.

Tidak seperti penelitian yang sudah dilakuka oleh Linda Tri Apsari, dkk. (2019, hlm. 27–34) yang meneliti mengenai upaya guru untuk mewujudkan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, penelitian ini menemukan bahwa yang menjadi salah satu cara untuk mewujudkan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seabgai laboratorium pendidikan demokrasi adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Damayanti dan Isma (dalam Apsari dkk., 2019, hlm. 30) bahwa untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi perlu merancang sebuah proses pembelajaran didukung pendekatan berupa materi, metode, media, sumber, serta evaluasi menarik.

Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi termasuk kedalam laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan terutama tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi yang ditunjukkan untuk kelancaran Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) (Decaprio dalam Widiasuti, 2019, hlm. 7–8). Sebagaimana Ki Hajar Dewantara (dalam Febriyanti, 2021, hlm. 163) bahwa pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup. Maka, kegiatan pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Mustofa dkk., (2020, hlm. 4) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka, media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat guru mitra penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sudah dapat mewujudkan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi, sehingga dapat membuat peserta didik lebih interaktif,

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat, dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran maupun berdiskusi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman satu kelompok.

Dengan demikian berdasarkan berbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar terwujudnya kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti dengan menggunakan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pemilihan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan membantu guru dan juga peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, dalam setiap siklusnya aktivitas guru, peserta didik, dan suasana kelas mengalami peningkatan yang baik.

4.5.3 Hambatan dan Tantangan dalam Penggunaan Video Pembelajaran PPKn dalam Mewujudkan Kelas Sebagai Laboratorium Pendidikan Demokrasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan guru mitra selaku observer selama penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi di kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung. Terdapat berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan penelitian tindakan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada setiap siklusnya, mulai dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Kemunculan hambatan dan tantangan dalam penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi merupakan bagian dari hal yang wajar. Jenis hambatan dan tantangan terbagi ke dalam dua jenis, yakni hambatan dan tantangan internal serta eksternal. Hambatan dan tantangan internal berasal dari pribadi guru maupun peserta didik, sedangkan eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Begitu pun dengan faktor munculnya hambatan dan tantangan yang dapat terjadi dari dalam maupun dari luar. Hambatan dan

tantangan yang terjadi harus dapat dianalisis, ditangani, dievaluasi, dan diperbaiki agar apa yang menjadi hambatan dan tantangan dapat tertangani dan tidak menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga terdapat perbaikan dan peningkatan di setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Ketika kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus, peneliti menemukan hambatan dan tantangan ketika penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Adapun hambatan dan tantangan yang dialami oleh peneliti dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hambatan dan Tantangan Pada Setiap Siklus

Hambatan dan Tantangan Pada Setiap Siklus		
Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti belum melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara terstruktur. - Peneliti belum melakukan stimulasi kepada peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang terkesan pasif dan tidak berani menyampaikan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak terdapat peserta didik yang belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya. - Peneliti masih kesulitan untuk memotivasi peserta didik agar mau bertanya. - Peneliti masih kesulitan untuk mengkondisikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti masih melihat tidak semua peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi dan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tetapi sebagian besar sudah terlihat sangat percaya diri, aktif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti belum bertindak tegas kepada peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dengan tidak memperhatikan guru dan lebih memilih bermain handphone. - Peserta didik masih cenderung belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya. - Peneliti masih belum dapat menguasai kelas, sehingga membuat kelas tidak terlalu kondusif. - Peserta didik kesulitan untuk mengakses video pembelajaran PPKn, karena jaringan yang kurang mendukung. - Video pembelajaran belum disertai contoh nyata kasus 	<p>peserta didik agar kelas tetap kondusif.</p>	
---	---	--

pelanggaran norma, sehingga membuat peserta didik bosan.		
--	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hambatan dan tantangan banyak muncul dari internal guru dan peserta didik, dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang masih kurang dan peserta didik yang kurang disiplin. Kemudian, persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang masih kurang daya literasinya dengan tidak membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari juga menjadi hambatan dan tantangan. Guru harus dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada setiap siklus dengan memperbaiki kemampuan pengelolaan kelas, karena guru menjadi kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selaras dengan hal ini menurut Dadang Sundawa (2020, hlm. 91) pendidikan demokrasi yang dilaksanakan hanya dapat terwujud ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung secara demokratis, artinya guru harus dapat menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi dengan melatih dan membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, berurutan, berbug memecahkan permasalahan, mendiskusikan materi, menghormati pendapat orang lain, dan bertanggung jawab dalam perilaku maupun ucapan.

Pendidikan demokrasi dikatakan sebagai suatu pelajaran dan suatu pengelolaan sekolah yang dapat memberikan kesempatan guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya untuk berpartisipasi dalam segala aktivitas di sekolah (Teguh Sihono dalam Agustin & Dewi, 2021, hlm. 224). Melihat hal tersebut artinya setiap hambatan dan tantangan perlu diperbaiki oleh seluruh warga sekolah bukan hanya oleh guru saja, agar visi dan misi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagaimana dipaparkan oleh Dadang Sundawa (2020,

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 93) yaitu “mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air...”. Sebenarnya ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bukan hanya pendidikan di sekolah saja tetapi sangat luas mencakup berbagai macam hal positif dari pendidikan oleh orang tua di rumah (Komalasari & Syaifullah, 2009, hlm. 22).

Sudaryanto (dalam Emda, 2017, hlm. 86) menyebutkan fungsi dari laboratorium yang terbagi menjadi tiga yakni sebagai sumber belajar, sebagai metode pendidikan, dan sebagai sarana pendidikan. Sependapat dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai laboratorium pendidikan demokrasi bukan hanya sebagai sarana pendidikan saja, melainkan juga sebagai sumber dan metode pendidikan. Sehingga, setiap kekurangan yang menjadikan hambatan dan tantangan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan penggunaan media video pembelajaran harus dilakukan evaluasi dan perbaikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan dan tantangan yang muncul selama kegiatan pembelajaran PPKn salah satunya adalah berkaitan dengan suasana kelas selama kegiatan pembelajaran yang terkesan lebih pasif. Ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Dadang Sundawa (2020, hlm. 100–101) bahwa saat proses pembelajaran di dalam kelas lebih berifat kepada interaksi searah dengan didominasi oleh pendidik, sedangkan peserta didik lebih banyak pasif. Hal ini memperkuat bahwa kendala dan tantangan selama kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan kelas PPKn sebagai kelas laboratorium pendidikan demokrasi muncul dari dalam pribadi guru selaku pendidik maupun dari dalam diri peserta didik. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan dapat lebih menarik salah satunya adalah dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, di mana media pembelajaran dapat diklasifikasikan secara mengurut dimulai dari tingkatan yang paling konkret hingga yang paling abstrak yang dikerucutkan menjadi kerucut pengalaman (*cone experience*), yang dimulai dari tingkatan paling bawah yakni pengalaman langsung di mana peserta didik pada tahapan ini perlu berhubungan dengan keadaan dan kejadian yang sebenarnya secara langsung. Kemudian, pada

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkatan yang paling tinggi yakni pengalaman melalui lambang kata di mana peserta didik pada tahapan ini sudah mampu memperoleh pengalaman belajar, atau mampu untuk memperoleh pengetahuan hanya melalui lambang kata yang diperolehnya melalui kegiatan literasi (Edgar Dale dalam Jalinus, 2016, hlm. 12–13).

Berbagai macam hambatan dan tantangan yang muncul selama kegiatan pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, hingga dapat membuat peserta didik mudah bosan, tidak tertarik, bahkan tidak mengerti mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan, kegiatan pembelajaran PPKn dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengetahuan untuk pemecahan masalah yang dihadapi dewasa ini. Selaras dengan pernyataan tersebut sebagaimana dikutip dari buku yang ditulis oleh Komalasari & Syaifullah (2009, hal. 25–26) mengenai tujuan PPKn menurut National Council for the Social Studies (NCSS) yang salah satu tujuannya adalah agar peserta didik sebagai warga negara menyadari bahwa mereka hidup dalam dunia yang terus berkembang, yang membutuhkan kesediaan untuk menerima fakta baru, gagasan baru, serta tata cara hidup yang baru. Maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan perlu dilakukan perombakan salah satunya melibatkan media pembelajaran yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dengan mengikuti perkembangan teknologi salah satunya adalah media video yang memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang memiliki fungsi atensi untuk menarik perhatian peserta didik, fungsi afektif untuk membangkitkan emosi peserta didik, dan fungsi kognitif untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran (Arsyad dalam Yudianto, 2017, hal. 234). Media pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul selama kegiatan pembelajaran PPKn yang dirasa membosankan oleh peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dan tantangan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi adalah berasal

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari interl dan eksternal. Hambatan dan tantangan dari internal dapat muncul dari dalam diri guru yang masih kurang dalam pengelolaan kelas dan peserta didik yang masih kurang disiplin selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan, hambatan dan tantangan eksternal adalah berasal dari lingkungan sekitar, seperti jaringan yang kurang mendukung dan kriteria video pembelajaran yang belum memberikan gambaran contoh kasus atau isu. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diperbaiki disetiap siklusnya dengan terdapatnya peningkatan, serta kurangnya habatan dan tantangan yang muncul pada siklus selanjutnya.